

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum SMKN 1 Banjar

SMKN 1 Banjar merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang berlokasi di Jl. KH. Mustopa Lingk. Parung Lesang RT 05 RW 10 Desa/keluahan Banjar, Kecamatan Banjar, Kota Banjar, Provinsi Jawa Barat 46311. Sekolah ini memiliki visi untuk mencetak lulusan yang kompeten secara akademik dan kejuruan, khususnya di bidang akuntansi. Berdasarkan data tahun ajaran 2025-2026, sekolah ini memiliki 1.656 siswa dan 88 guru, termasuk guru mata pelajaran akuntansi yang menjadi fokus penelitian, 18 TU, dan 4 security. Berikut rincian datanya, berdasarkan data jumlah guru :

Tabel 4.1
Data Guru dan Tenaga Kependidikan
SMKN 1 Banjar
Tahun Ajaran 2025/2026

Uraian	Jumlah Guru	Jumlah Tendik	Jumlah PTK
Perempuan	54	4	58
Laki-laki	34	18	52
Jumlah	88	22	110

Sumber: SMKN 1 Banjar, 2026

Sekolah memiliki fasilitas yang mendukung proses pembelajaran, antara lain:

Tabel 4.2
Data Fasilitas SMKN 1 Banjar
Tahun Ajaran 2025/2026

Fasilitas	Jumlah
Ruang Kelas	33
Labolatorium	10
Perpustakaan	1
Ruang Guru	1
Ruang Administrasi	1

Sumber: SMKN 1 Banjar, 2026

- 33 ruang kelas yang dilengkapi media pembelajaran standar;
- 10 labolatorium, 1 laboratorium akuntansi yang dilengkapi komputer, software akuntansi, dan perlengkapan praktikum, laboratorium MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis), PM (Pemasaran), Busana, DKV (Desain Komunikasi Visual), RPL (Rekayasa Perangkat Lunak), BCF (Broad Casting dan Perfilman)
- Perpustakaan dengan koleksi buku akademik dan referensi akuntansi;
- Ruang guru dan ruang administrasi yang mendukung pelaksanaan kegiatan akademik.

Berikut ini data jumlah siswa , beserta konsentrasi keahlian di SMN 1 Banjar, disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Data Jumlah Siswa SMKN 1 Banjar
Tahun Ajaran 2025/2026

No.	Konsentrasi Keahlian	Kelas			Jumlah
		X	XI	XII	
1.	AKL	86	69	70	225
2.	MPLB	120	104	104	328
3.	PM	132	107	105	344
4.	Busana	74	70	71	215
5.	BCF	40	33	32	105
6.	DKV	73	71	69	213
7.	RPL	85	69	72	226

Sumber: SMKN 1 Banjar, 2026

SMKN 1 Banjar, memiliki 6 konsentrasi keahlian (jurusan), terdiri dari AKL (Akuntansi Keuangan dan Lembaga) dengan jumlah siswa 225, MPLB (Managemen Perkantoran dan Layanan Bisnis) 328 siswa, PM (pemasaran) 344 siswa, Busana 215 siswa, DKV (Desain Komunikasi Visual) 213 siswa, RPL (Rekayasa Perangkat Lunak) 226 siswa, BCF (Broad Casting dan Perfilman) 105 siswa.

4.1.1.1 Profil Program Keahlian Akuntansi

Program Keahlian Akuntansi di SMKN 1 Banjar bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kompetensi akademik dan keterampilan praktik, mencakup:

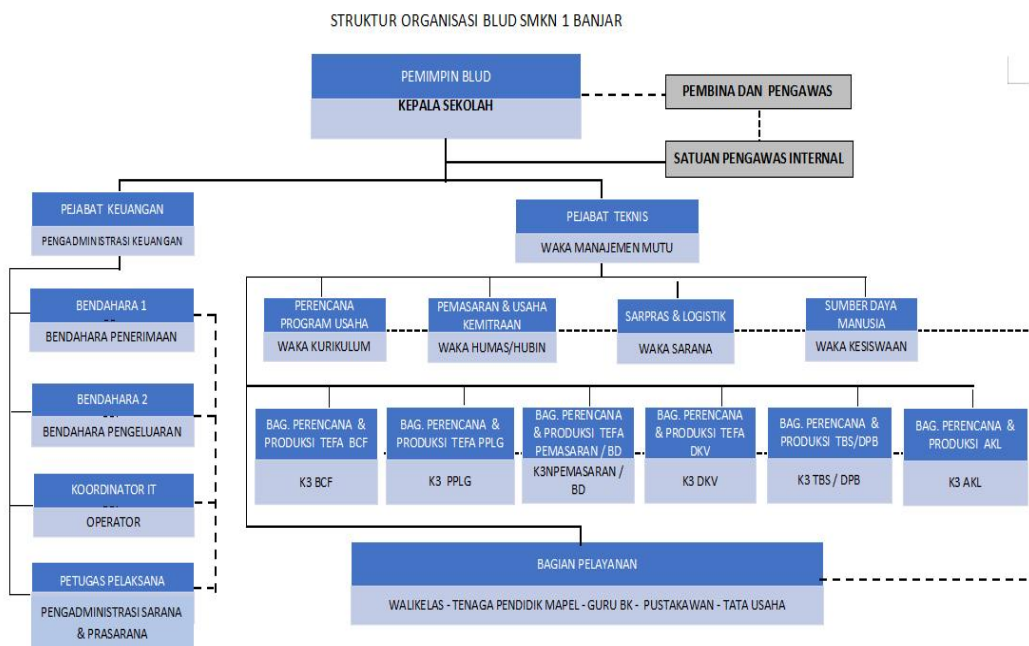
- Pemahaman konsep dasar akuntansi;
- Pencatatan transaksi keuangan;
- Penyusunan laporan keuangan;
- Analisis data keuangan sederhana.

Guru akuntansi menggunakan metode ceramah, diskusi, dan praktik langsung di laboratorium, serta mendukung proses pembelajaran dengan perangkat seperti silabus, RPP, modul, dan media digital. Hal ini membantu siswa memahami materi secara teoritis dan praktis.

4.1.1.2 Struktur Organisasi SMKN 1 Banjar

SMKN 1 Banjar saat ini dipimpin oleh Ibu Ani Lukmayani, S.Pd., M.Pd. yang membawahi 88 orang tenaga pendidik dan kependidikan dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Berikut adalah struktur organisasi SMKN 1 Banjar.

Bagan 4.1
Struktur Organisasi SMKN 1 Banjar
Tahun 2025/2026



Sumber : SMKN 1 Banjar, 2026

4.1.1.3 Visi dan Misi SMKN 1 Banjar

Visi:

“Menghasilkan lulusan yang berkarakter, memiliki jiwa kewirausahaan yang berwawasan lingkungan dan berdaya saing global.”

Misi:

1. Menyelenggarakan Pembelajaran Berbasis Teknologi dan Informasi.
2. Menyelenggarakan Pembelajaran yang Link and Match dengan Kebutuhan Industri.
3. Mewujudkan Lingkungan Sekolah yang Bersih Hijau dan Sehat.
4. Menyelenggarakan Pendidikan Budi Pekerti dan Keagamaan.
5. Menyelenggarakan Pelatihan Skill dan Karakter Industri.
6. Meningkatkan Kompetensi Guru di Bidang Dunia Usaha dan Industri melalui Pelatihan dan Pemagangan.
7. Melaksanakan Layanan Prima dalam Pengelolaan Sekolah.
8. Menyelenggarakan Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Produk Kreatif.
9. Menyelenggarakan Sertifikasi Kompetensi Berstandar Nasional dan Internasional.
10. Menempatkan Lulusan di Industri Dalam dan Luar Negeri.

4.1.1.4 Kondisi Guru Akuntansi dan Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, Guru akuntansi di SMKN 1 Banjar memiliki latar belakang pendidikan S1 Pendidikan Akuntansi, rutin mengikuti pelatihan, dan aktif dalam MGMP. Guru menunjukkan penguasaan materi baik, kreatif dalam metode pembelajaran, serta mampu memotivasi siswa. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti pembelajaran, kemampuan memahami materi cukup baik, namun beberapa siswa masih kesulitan pada topik laporan keuangan. Dari dokumentasi nilai, sebagian besar siswa mencapai nilai rata-rata di atas KKM , namun terdapat variasi antara siswa yang aktif dan kurang aktif.

Informan dalam penelitian ini, yaitu terdiri dari guru akuntansi, kaprodi akuntansi, wakasek kurikulum dan kepala sekolah. Berikut ini disajikan dalam tabel :

Tabel 4.4
Kode Informan

NO.	Jabatan	Kode	Initial Informan
1.	Guru Akuntansi 1	G1	HF
2.	Guru Akuntansi 2	G2	SR
3.	Guru Akuntansi 3	G3	SN
4.	Kaprodi Akuntansi	KA	ES
5.	Wakasek Kurikulum	WK	DS
6.	Kepala Sekolah	KS	AL

4.1.1.5 Pengembangan Kompetensi Guru di SMKN 1 Banjar

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru akuntansi telah mengikuti berbagai kegiatan pengembangan kompetensi, antara lain:

- Pelatihan internal dan eksternal
 - ✓ Workshop Akuntansi Modern, Pelatihan Teknologi Pembelajaran (tanggal: [sebutkan]).
- Keikutsertaan dalam MGMP Akuntansi
 - ✓ Guru rutin bertemu setiap bulan untuk berbagi pengalaman dan strategi pembelajaran.
- Supervisi dan evaluasi pembelajaran oleh kepala sekolah
 - ✓ Dilakukan setiap semester untuk menilai kualitas pembelajaran, RPP, dan penggunaan media ajar.

Dampak dari pengembangan kompetensi ini, berdasarkan hasil wawancara guru dan observasi kelas, adalah:

- ✓ Peningkatan kualitas penyampaian materi: guru lebih sistematis dalam mengajar;
- ✓ Metode pembelajaran lebih variatif: menggunakan praktik langsung, diskusi, dan studi kasus;
- ✓ Motivasi siswa meningkat: siswa lebih aktif bertanya dan berdiskusi;
- ✓ Dampak terhadap prestasi akademik siswa: nilai rata-rata meningkat dan pemahaman konsep akuntansi lebih baik.

4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.2.1 Profil Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Akuntansi Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan Akademik

Pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi merupakan aspek penting dalam upaya meningkatkan mutu lulusan akademik. Kompetensi profesional guru tidak hanya mencerminkan penguasaan materi keilmuan akuntansi, tetapi juga kemampuan guru dalam mengembangkan diri secara berkelanjutan untuk menyesuaikan tuntutan kurikulum dan kebutuhan pembelajaran. Oleh karena itu, profil pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi menjadi indikator awal dalam melihat kualitas proses pembelajaran dan capaian akademik lulusan.

Pada konteks SMKN 1 Banjar, pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Profil pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi dalam penelitian ini menggambarkan kondisi nyata guru dalam mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi, tingkat penguasaan kompetensi profesional yang dimiliki, serta keterkaitannya dengan mutu lulusan akademik. Deskripsi profil ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara, observasi pembelajaran, dan studi dokumentasi yang memberikan gambaran utuh mengenai pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi di SMKN 1 Banjar.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, profil pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi di SMKN 1 Banjar dianalisis melalui sejumlah indikator yang telah ditetapkan. Indikator-indikator tersebut meliputi kualifikasi akademik guru, penguasaan materi keilmuan, bentuk dan intensitas kegiatan pengembangan kompetensi profesional, dukungan sekolah, perubahan praktik pembelajaran, serta dampaknya terhadap mutu lulusan akademik.

Beberapa informasi penting yang Penulis peroleh melalui wawancara adalah sebagai berikut:

1. Latar Belakang Kualifikasi Akademik Guru Akuntansi

Berdasarkan hasil analisa reduksi data, hasil wawancara dengan G1, di SMKN 1 Banjar, pada hari Senin, tanggal 12 Januari 2026, tentang latar belakang kualifikasi akademik guru akuntansi, menyatakan bahwa :

Latar belakang pendidikan di bidang akuntansi, lulus dari program studi Pendidikan Akuntansi di perguruan tinggi. Setelah lulus, langsung mengajar di SMKN 1 Banjar dan hingga sekarang sudah mengajar selama delapan tahun. Selama mengajar, mengikuti berbagai pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kompetensi profesional, termasuk pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran dan pengembangan metode pembelajaran akuntansi. Pengalaman mengajar ini

membantu saya dalam memahami karakter siswa dan menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih efektif.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan G1:HF

Sedangkan dari hasil wawancara dengan guru akuntansi, pada hari Senin, tanggal 12 Januari 2026, menurut G2 mengungkapkan :

Saya lulusan S1 Pendidikan Akuntansi, kemudian menempuh Pendidikan Profesi Guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik saya. Saya juga melanjutkan kuliah S2. Saat ini saya sudah mengajar akuntansi selama lima belas tahun di SMKN 1 Banjar. Selama mengajar, saya rutin mengikuti workshop dan pelatihan, baik yang diselenggarakan oleh sekolah maupun MGMP, untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan mengajar. Pengalaman ini membuat saya lebih percaya diri dalam menyampaikan materi dan mengelola kelas secara efektif.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan G2:SR

Selain itu, hasil wawancara menurut guru akuntansi G3, pada hari Selasa, tanggal 13 Januari 2026 mengungkapkan :

Saya menempuh pendidikan S1 Pendidikan Akuntansi dan sudah mengajar di SMKN 1 Banjar selama sepuluh tahun. Saya juga melanjutkan pendidikan S2 Akuntansi. Selain mengajar, saya juga aktif mengikuti pelatihan-pelatihan profesional seperti workshop penyusunan media pembelajaran akuntansi dan pelatihan penggunaan teknologi pembelajaran. Pengalaman mengajar yang cukup lama membuat saya lebih mudah menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa sehingga proses belajar mengajar lebih efektif.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan G3:SN

Mendukung informasi yang disampaikan guru-guru akuntansi, pada hari Selasa, 13 Januari 2026, KA juga menyampaikan :

Guru-guru akuntansi di SMKN 1 Banjar secara umum memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang akuntansi atau pendidikan akuntansi. Hal ini terlihat dari sebagian besar guru yang merupakan lulusan S1 Pendidikan Akuntansi atau akuntansi murni. Ada juga yang melanjutkan S2 Akuntansi dan S2 Administrasi Pendidikan. Pengalaman mengajar guru bervariasi, ada yang sudah mengajar lebih dari sepuluh tahun dan ada yang baru beberapa tahun. Pengalaman ini ditunjang dengan partisipasi aktif dalam pelatihan, workshop, dan MGMP, sehingga kemampuan pedagogik dan penguasaan materi mereka tetap berkembang. Dengan latar belakang pendidikan yang relevan dan pengalaman mengajar yang memadai, guru akuntansi mampu menyusun perangkat pembelajaran dengan baik dan melaksanakan pembelajaran yang efektif.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan KA:ES

Selain itu, diungkapkan oleh WK pada hari Rabu, 14 Januari 2026, mengenai latar belakang guru akuntansi, menyatakan :

Guru-guru akuntansi di SMKN 1 Banjar memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, yaitu lulusan S1 Akuntansi atau Pendidikan Akuntansi. Dari segi pengalaman, sebagian guru sudah mengajar selama lebih dari lima tahun, sedangkan beberapa guru baru masih dalam tahap menyesuaikan diri. Untuk mendukung profesionalisme, guru-guru juga secara rutin mengikuti pelatihan, workshop, dan kegiatan MGMP. Hal ini membantu mereka meningkatkan kemampuan pedagogik dan penguasaan materi sehingga pembelajaran akuntansi dapat dilaksanakan secara efektif sesuai dengan tuntutan kurikulum. Ada beberapa guru juga yang berlatar belakang S2

Sumber: Reduksi data wawancara dengan WK:DS

Hal ini sejalan pula dengan jawaban hasil wawancara pada Kamis 15 Januari 2026,

Latar belakang guru akuntansi, diungkapkan pula oleh KS :

Guru-guru akuntansi di SMKN 1 Banjar umumnya memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang akuntansi, sebagian besar merupakan lulusan S1 Akuntansi atau Pendidikan Akuntansi. Dari sisi pengalaman, ada guru yang sudah mengajar lebih dari sepuluh tahun dan ada yang baru beberapa tahun. Untuk mendukung kompetensi profesional, sekolah selalu mendorong guru mengikuti pelatihan, workshop, dan kegiatan MGMP. Dengan latar belakang pendidikan yang relevan dan pengalaman mengajar yang memadai, guru akuntansi mampu menyusun perangkat pembelajaran secara baik dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, sehingga berdampak positif pada mutu lulusan. Ada beberapa guru juga berlatar belakang S2.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan KS:AL

Berdasarkan hasil observasi di SMKN 1 Banjar, ditemukan fakta bahwa latar belakang pendidikan guru akuntansi adalah S1 Pendidikan Akuntansi, dan ada pula yang melanjutkan kuliah S2. Guru-guru akuntansi memiliki latar belakang pendidikan yang relevan, yaitu lulusan akuntansi atau pendidikan akuntansi. Mayoritas guru juga mengikuti pendidikan lanjutan dan pelatihan profesional untuk meningkatkan kompetensi. Dari sisi pengalaman, guru memiliki lama mengajar yang bervariasi, mulai dari yang sudah berpengalaman hingga guru baru. Guru-guru berpengalaman mampu menyusun perangkat pembelajaran dan menerapkan metode yang efektif, sementara guru baru aktif mengikuti pengembangan profesional. Kombinasi pendidikan yang relevan dan pengalaman mengajar yang didukung pelatihan membuat guru akuntansi mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik dan mendukung peningkatan mutu lulusan akademik.

Berdasarkan studi dokumentasi di SMKN 1 Banjar, ditemukan bahwa guru-guru akuntansi memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang akuntansi atau pendidikan akuntansi. Dokumen riwayat pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah menempuh pendidikan tinggi yang relevan, dan beberapa guru juga telah mengikuti pendidikan lanjutan serta pelatihan profesional untuk mendukung kompetensi mengajar. Dokumen pengalaman mengajar mencatat bahwa guru-guru memiliki lama

mengajar yang bervariasi, dari guru berpengalaman hingga guru baru. Guru berpengalaman mampu menyusun perangkat pembelajaran, menerapkan metode pembelajaran yang efektif, dan memandu siswa dalam praktik akuntansi. Guru baru, meskipun pengalaman mengajarnya lebih sedikit, aktif mengikuti pelatihan dan MGMP untuk meningkatkan profesionalisme.

Hasil dokumentasi ini menegaskan bahwa kombinasi latar belakang pendidikan yang relevan dan pengalaman mengajar yang didukung pengembangan profesional menjadi dasar bagi guru akuntansi untuk melaksanakan pembelajaran secara efektif dan mendukung peningkatan mutu lulusan akademik.

2. Sertifikasi dan Pelatihan yang Telah Dimiliki Sebagai Guru Profesional

Berdasarkan hasil analisa reduksi data, hasil wawancara dengan G1, di SMKN 1 Banjar, pada hari Senin, tanggal 12 Januari 2026, tentang sertifikasi dan pelatihan yang telah dimiliki sebagai guru profesional guru akuntansi, menyatakan bahwa :

Saya telah memiliki sertifikat pendidik dan beberapa sertifikat pelatihan akuntansi. Selain itu, saya rutin mengikuti workshop dan pelatihan MGMP untuk meningkatkan kompetensi mengajar dan pemahaman materi akuntansi. Pelatihan ini membantu saya menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif di kelas.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan G1:HF

Sedangkan dari hasil wawancara dengan guru akuntansi, pada hari Senin, tanggal 12 Januari 2026, menurut G2 mengungkapkan :

Sebagai guru profesional, saya memiliki sertifikat pendidik serta beberapa pelatihan peningkatan kompetensi akuntansi. Saya juga mengikuti pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran dan pelatihan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran akuntansi. Semua kegiatan ini membantu saya mengembangkan kemampuan mengajar dan menyesuaikan dengan kurikulum terbaru.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan G2:SR

Selain itu, hasil wawancara menurut guru akuntansi G3, pada hari Selasa, tanggal 13 Januari 2026 mengungkapkan :

Saya sudah memiliki sertifikat pendidik dan aktif mengikuti berbagai pelatihan seperti workshop MGMP, pelatihan teknologi pendidikan, dan pelatihan metode pembelajaran akuntansi. Pelatihan-pelatihan ini sangat membantu saya meningkatkan profesionalisme dan kualitas pembelajaran di kelas.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan G3:SN

Mendukung informasi yang disampaikan guru-guru akuntansi, pada hari Selasa, 13 Januari 2026, KA juga menyampaikan :

Guru-guru akuntansi di SMKN 1 Banjar semua sudah memiliki sertifikat pendidik dan mengikuti berbagai pelatihan, baik yang diselenggarakan oleh sekolah maupun

MGMP. Pelatihan tersebut mencakup pengembangan perangkat pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan peningkatan kompetensi pedagogik serta keilmuan akuntansi.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan KA:ES

Selain itu, diungkapkan oleh WK pada hari Rabu, 14 Januari 2026, mengenai latar belakang guru akuntansi, menyatakan :

Sekolah mendorong guru akuntansi untuk memiliki sertifikat pendidik dan mengikuti pelatihan profesional. Guru-guru rutin mengikuti workshop, pelatihan MGMP, dan pelatihan implementasi kurikulum. Hal ini penting untuk menjaga kompetensi guru agar tetap sesuai dengan perkembangan ilmu akuntansi dan kebutuhan pembelajaran siswa.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan WK:DS

Hal ini sejalan pula dengan jawaban hasil wawancara pada Kamis, 15 Januari 2026, latar belakang guru akuntansi, diungkapkan pula oleh KS :

Semua guru akuntansi di SMKN 1 Banjar telah memiliki sertifikat pendidik, dan sebagian besar mengikuti berbagai pelatihan profesional. Kegiatan pelatihan ini mencakup pengembangan perangkat pembelajaran, workshop MGMP, dan pelatihan peningkatan kompetensi pedagogik. Dengan sertifikasi dan pelatihan tersebut, guru dapat meningkatkan profesionalismenya dan mendukung mutu lulusan sekolah.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan KS:AL

Berdasarkan hasil observasi di SMKN 1 Banjar, guru-guru akuntansi telah memiliki sertifikat pendidik dan aktif mengikuti berbagai pelatihan profesional. Hal ini terlihat dari kelengkapan administrasi guru serta penerapan hasil pelatihan dalam penyusunan perangkat dan pelaksanaan pembelajaran. Guru menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, mencerminkan pemanfaatan hasil workshop, pelatihan, dan kegiatan MGMP. Secara keseluruhan, sertifikasi dan pelatihan yang dimiliki guru akuntansi telah mendukung peningkatan kompetensi profesional dan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan studi dokumentasi di SMKN 1 Banjar, diperoleh data bahwa guru-guru akuntansi telah memiliki sertifikat pendidik serta berbagai sertifikat pelatihan profesional yang relevan dengan bidang akuntansi dan pembelajaran. Dokumen tersebut meliputi riwayat pendidikan guru, sertifikat pelatihan, serta daftar keikutsertaan dalam kegiatan MGMP dan workshop. Selain itu, dokumentasi perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, dan bahan ajar menunjukkan bahwa hasil pelatihan dan pengembangan kompetensi telah diterapkan dalam proses pembelajaran. Temuan dokumentasi ini menegaskan bahwa sertifikasi dan pelatihan yang dimiliki guru akuntansi mendukung peningkatan kompetensi profesional dan kualitas pembelajaran di SMKN 1 Banjar.

3. Penguasaan Materi Akuntansi yang Dimiliki Guru Akuntansi

Berdasarkan hasil analisa reduksi data, hasil wawancara dengan G1, di SMKN 1 Banjar, pada hari Senin, tanggal 12 Januari 2026, tentang penguasaan materi guru akuntansi, menyatakan bahwa :

Menurut saya, penguasaan materi akuntansi yang saya miliki saat ini sudah cukup baik dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di SMK. Namun, saya tetap berupaya memperbarui pemahaman materi melalui pelatihan, MGMP, dan belajar mandiri agar tetap mengikuti perkembangan bidang akuntansi.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan G1:HF

Sedangkan dari hasil wawancara dengan guru akuntansi, pada hari Senin, tanggal 12 Januari 2026, menurut G2 mengungkapkan :

Saya menilai penguasaan materi akuntansi yang saya miliki sudah memadai untuk mengajar. Pengalaman mengajar dan pelatihan yang saya ikuti sangat membantu dalam memahami materi secara lebih mendalam dan menyampaikannya kepada siswa dengan lebih jelas.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan G2:SR

Selain itu, hasil wawancara menurut guru akuntansi G3, pada hari Selasa, tanggal 13 Januari 2026 mengungkapkan :

Penguasaan materi akuntansi yang saya miliki saat ini cukup baik, terutama pada materi yang sering diajarkan. Saya juga terus berusaha meningkatkan pemahaman terhadap materi baru melalui pelatihan dan diskusi dengan rekan guru di MGMP.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan G3:SN

Mendukung informasi yang disampaikan guru-guru akuntansi, pada hari Selasa, 13 Januari 2026, KA juga menyampaikan :

Secara umum, guru-guru akuntansi memiliki penguasaan materi yang baik dan sesuai dengan standar kompetensi. Hal ini terlihat dari kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dan menjelaskan materi akuntansi secara sistematis kepada siswa.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan KA:ES

Selain itu, diungkapkan oleh WK pada hari Rabu, 14 Januari 2026, mengenai latar belakang guru akuntansi, menyatakan :

Dari sisi kurikulum, penguasaan materi akuntansi guru sudah sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. Guru mampu mengembangkan materi ke dalam perangkat pembelajaran dan melaksanakannya dengan baik di kelas.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan WK:DS

Hal ini sejalan pula dengan jawaban hasil wawancara pada Kamis 15 Januari 2026,

Latar belakang guru akuntansi, diungkapkan pula oleh KS :

Saya menilai penguasaan materi akuntansi guru di SMKN 1 Banjar sudah baik. Guru mampu menguasai materi yang diajarkan dan mengaitkannya dengan kebutuhan pembelajaran siswa. Sekolah juga terus mendorong guru untuk meningkatkan penguasaan materi melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Sumber: Reduksi data wawancara dengan KS:AL

Berdasarkan hasil observasi di SMKN 1 Banjar, guru-guru akuntansi menunjukkan penguasaan materi akuntansi yang baik dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari kemampuan guru dalam menjelaskan konsep-konsep akuntansi secara runtut, akurat, dan sesuai dengan kompetensi dasar yang diajarkan. Guru juga mampu menjawab pertanyaan siswa dengan jelas serta memberikan contoh-contoh yang relevan dengan materi. Selama observasi pembelajaran, guru mengaitkan materi akuntansi dengan praktik dan kasus sederhana, sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep yang dipelajari. Guru tampak percaya diri dalam menyampaikan materi serta mampu mengelola alur pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa penguasaan materi akuntansi guru telah mendukung pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan berkualitas.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi di SMKN 1 Banjar, dokumen perangkat pembelajaran guru akuntansi seperti silabus, RPP, dan bahan ajar menunjukkan bahwa guru memiliki penguasaan materi akuntansi yang baik. Materi disusun secara sistematis, sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Selain itu, dokumentasi hasil evaluasi pembelajaran dan bahan praktik akuntansi menunjukkan bahwa guru mampu mengembangkan dan menerapkan materi secara tepat. Temuan dokumentasi ini menegaskan bahwa penguasaan materi akuntansi guru telah tercermin dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang mendukung kualitas proses belajar mengajar.

4. Gambaran kompetensi profesional Guru sebelum dan sesudah mengikuti pengembangan kompetensi

Berdasarkan hasil analisa reduksi data, hasil wawancara dengan G1, di SMKN 1 Banjar, pada hari Senin, tanggal 12 Januari 2026, mengenai gambaran kompetensi profesional guru sebelum dan sesudah mengikuti pengembangan kompetensi, menyatakan bahwa :

Sebelum mengikuti pengembangan kompetensi, saya mengajar masih banyak mengandalkan buku teks dan metode ceramah. Pemahaman saya terhadap perkembangan materi akuntansi terbaru juga masih terbatas. Setelah mengikuti pelatihan dan MGMP, saya merasa penguasaan materi lebih meningkat dan saya mulai menggunakan variasi metode pembelajaran serta media berbasis teknologi.

Sekarang saya lebih percaya diri dalam menyampaikan materi karena sudah memahami konsep dan praktiknya secara lebih mendalam.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan G1:HF

Sedangkan dari hasil wawancara dengan guru akuntansi, pada hari Senin, tanggal 12

Januari 2026, menurut G2 mengungkapkan :

Sebelum mengikuti pengembangan kompetensi, kemampuan saya dalam mengaitkan materi akuntansi dengan praktik masih kurang optimal. Setelah mengikuti kegiatan pengembangan seperti workshop dan diklat, saya menjadi lebih memahami penerapan akuntansi sesuai standar yang berlaku. Saat ini, saya bisa menjelaskan materi secara lebih sistematis dan mudah dipahami siswa.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan G2:SR

Selain itu, hasil wawancara menurut guru akuntansi G3, pada hari Selasa, tanggal 13

Januari 2026 mengungkapkan :

Pada awalnya, saya mengajar berdasarkan pengalaman mengajar sebelumnya tanpa banyak pembaruan materi. Setelah mengikuti pengembangan kompetensi, wawasan saya tentang materi akuntansi semakin luas, terutama terkait kurikulum dan kebutuhan dunia kerja. Perubahan yang terasa adalah cara saya menyusun perangkat pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai siswa.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan G3:SN

Mendukung informasi yang disampaikan guru-guru akuntansi, pada hari Selasa, 13

januari 2026, KA juga menyampaikan :

Sebelum mengikuti pengembangan kompetensi, sebagian guru masih mengajar dengan pendekatan konvensional dan belum sepenuhnya menyesuaikan materi dengan perkembangan keilmuan akuntansi. Setelah adanya program pengembangan kompetensi, terlihat peningkatan dalam penguasaan materi dan kesiapan guru dalam mengembangkan pembelajaran. Guru-guru lebih mampu mengaitkan teori dengan praktik yang relevan bagi siswa.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan KA:ES

Selain itu, diungkapkan oleh WK pada hari Rabu, 14 Januari 2026, mengenai latar

belakang guru akuntansi, menyatakan :

Sebelum mengikuti pengembangan kompetensi, kompetensi profesional guru akuntansi masih beragam dan belum merata. Setelah mengikuti berbagai kegiatan pengembangan, terjadi peningkatan dalam penguasaan materi ajar dan pemahaman terhadap kurikulum. Guru juga lebih terampil dalam menyusun perangkat pembelajaran dan melaksanakan evaluasi sesuai standar.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan WK:DS

Hal ini sejalan pula dengan jawaban hasil wawancara pada Kamis 15 Januari 2026,

Latar belakang guru akuntansi, diungkapkan pula oleh KS :

Sebelum mengikuti pengembangan kompetensi, kemampuan profesional guru akuntansi masih terbatas pada pengalaman mengajar masing-masing. Setelah mengikuti berbagai kegiatan pengembangan kompetensi, guru menunjukkan peningkatan dalam penguasaan materi, strategi pembelajaran, dan penyesuaian dengan tuntutan kurikulum. Hal ini berdampak pada kualitas pembelajaran yang semakin baik.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan KS:AL

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran guru akuntansi di kelas, ditemukan adanya perbedaan yang cukup signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah guru mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi profesional.

Sebelum mengikuti pengembangan kompetensi, pembelajaran cenderung bersifat konvensional, dengan dominasi metode ceramah dan penggunaan buku teks sebagai sumber utama. Guru terlihat belum sepenuhnya mengaitkan materi dengan praktik akuntansi yang relevan dengan kebutuhan siswa. Penyampaian materi masih bersifat satu arah dan belum memanfaatkan media pembelajaran secara optimal.

Setelah mengikuti pengembangan kompetensi profesional, hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan dalam penguasaan materi dan variasi metode pembelajaran yang digunakan guru. Guru mulai menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, seperti diskusi, latihan soal berbasis kasus, serta penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Materi yang disampaikan juga lebih sistematis dan terstruktur sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun.

Selain itu, guru tampak lebih percaya diri dalam menjelaskan konsep-konsep akuntansi dan mampu memberikan contoh-contoh aplikatif yang mudah dipahami siswa. Interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih aktif, ditandai dengan meningkatnya partisipasi siswa dalam proses tanya jawab dan latihan. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi profesional berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru akuntansi.

Hasil studi dokumentasi terhadap berbagai dokumen pendukung menunjukkan adanya bukti nyata terkait pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi. Dokumen yang dianalisis meliputi sertifikat pelatihan, daftar hadir MGMP, perangkat pembelajaran (RPP/modul ajar), serta program kerja sekolah. Dari dokumen sertifikat dan daftar keikutsertaan kegiatan pelatihan, diketahui bahwa guru akuntansi telah mengikuti berbagai kegiatan pengembangan kompetensi profesional, seperti workshop, diklat, dan kegiatan MGMP tingkat kabupaten/kota.

Dokumen perangkat pembelajaran menunjukkan adanya perubahan dalam perencanaan pembelajaran. RPP dan modul ajar yang digunakan setelah mengikuti pengembangan kompetensi terlihat lebih lengkap dan terstruktur, mencantumkan tujuan pembelajaran, materi, metode, serta bentuk evaluasi yang sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai siswa. Selain itu, terdapat penyesuaian materi ajar dengan kurikulum yang berlaku serta kebutuhan kompetensi akademik siswa.

Program kerja sekolah dan dokumen supervisi akademik juga menunjukkan adanya upaya sekolah dalam mendukung pengembangan kompetensi profesional guru. Terdapat jadwal kegiatan pelatihan, supervisi, serta tindak lanjut pembinaan guru yang terdokumentasi secara administratif.

Dengan demikian, hasil studi dokumentasi memperkuat temuan hasil wawancara dan observasi bahwa pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi dilaksanakan secara terencana dan berdampak pada peningkatan penguasaan materi, kualitas perencanaan pembelajaran, serta pelaksanaan pembelajaran di kelas.

5. Kompetensi profesional guru berdampak pada mutu lulusan akademik siswa akuntansi

Berdasarkan hasil analisa reduksi data, hasil wawancara dengan G1, di SMKN 1 Banjar, pada hari Senin, tanggal 12 Januari 2026, tentang kompetensi profesional guru berdampak pada mutu lulusan akademik siswa akuntansi, menyatakan bahwa :

Kompetensi profesional guru sangat berdampak terhadap mutu lulusan akademik karena guru yang menguasai materi akuntansi dengan baik dapat menjelaskan konsep secara jelas kepada siswa. Jika penyampaian materi tepat, maka pemahaman siswa meningkat dan hasil belajar akademiknya juga menjadi lebih baik.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan G1:HF

Sedangkan dari hasil wawancara dengan guru akuntansi, pada hari Senin, tanggal 12 Januari 2026, menurut G2 mengungkapkan :

Menurut saya, kompetensi profesional guru berdampak langsung pada mutu lulusan akademik. Ketika guru memahami materi secara mendalam dan mampu memilih metode yang sesuai, siswa akan lebih mudah memahami pelajaran akuntansi sehingga prestasi akademik mereka meningkat.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan G2:SR

Selain itu, hasil wawancara menurut guru akuntansi G3, pada hari Selasa, tanggal 13 Januari 2026 mengungkapkan :

Kompetensi profesional guru memengaruhi mutu lulusan akademik karena guru menjadi penentu utama kualitas pembelajaran. Guru yang terus mengembangkan kompetensinya akan mampu menyajikan materi yang relevan dengan kurikulum dan kebutuhan siswa, sehingga kemampuan akademik siswa menjadi lebih baik.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan G3:SN

Mendukung informasi yang disampaikan guru-guru akuntansi, pada hari Selasa, 13 Januari 2026, KA juga menyampaikan :

Kompetensi profesional guru sangat menentukan mutu lulusan akademik siswa akuntansi. Guru yang menguasai materi dan kurikulum mampu membimbing siswa mencapai kompetensi akademik yang diharapkan. Dengan demikian, lulusan memiliki pemahaman teori akuntansi yang lebih kuat.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan KA:ES

Selain itu, diungkapkan oleh WK pada hari Rabu, 14 Januari 2026, menyatakan :

Kompetensi profesional guru berdampak pada mutu lulusan akademik karena guru yang kompeten mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum. Hal ini berpengaruh terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan WK:DS

Hal ini sejalan pula dengan jawaban hasil wawancara pada Kamis 15 Januari 2026, diungkapkan pula oleh KS :

Kompetensi profesional guru menjadi faktor utama dalam peningkatan mutu lulusan akademik. Guru yang menguasai materi dan strategi pembelajaran akan menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas, sehingga lulusan memiliki kemampuan akademik yang lebih baik dan siap melanjutkan ke jenjang berikutnya.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan KS:AL

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada proses pembelajaran akuntansi di SMKN 1 Banjar, diperoleh temuan bahwa guru akuntansi menunjukkan kompetensi profesional yang tercermin dari penguasaan materi pembelajaran, khususnya pada topik siklus akuntansi dan penyusunan laporan keuangan. Guru mampu menjelaskan konsep secara runtut serta mengaitkan materi dengan contoh kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kondisi tersebut membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih baik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan metode yang bervariasi, antara lain ceramah interaktif, latihan soal, dan diskusi. Guru juga memanfaatkan bahan ajar berupa modul dan perangkat pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pengelolaan kelas dan waktu pembelajaran berlangsung dengan tertib, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan perencanaan pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran dilaksanakan secara berkelanjutan melalui pemberian tugas, ulangan harian, dan latihan soal. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mampu mengikuti penjelasan guru dengan baik. Hal

tersebut berdampak pada meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi akuntansi serta kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal-soal akademik.

Hasil studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran menunjukkan bahwa guru akuntansi di SMKN 1 Banjar telah menyusun silabus, RPP, dan bahan ajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dokumen perencanaan pembelajaran memuat tujuan pembelajaran, materi, metode, serta teknik penilaian yang jelas dan sistematis. Selain itu, dokumentasi nilai hasil belajar siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mencapai standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sekolah.

Dokumentasi lain berupa arsip kegiatan pengembangan profesional guru menunjukkan adanya partisipasi guru akuntansi dalam kegiatan pelatihan, MGMP, dan workshop yang berkaitan dengan mata pelajaran akuntansi. Keikutsertaan guru dalam kegiatan tersebut mendukung peningkatan kompetensi profesional guru, terutama dalam penguasaan materi dan strategi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru akuntansi di SMKN 1 Banjar berperan dalam meningkatkan mutu lulusan akademik siswa akuntansi. Hal ini ditunjukkan melalui penguasaan pengetahuan akuntansi oleh siswa, ketercapaian hasil belajar sesuai standar sekolah, serta kesiapan siswa dalam mengikuti evaluasi akademik. Dengan demikian, pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi menjadi salah satu faktor penting dalam upaya peningkatan mutu lulusan akademik di SMKN 1 Banjar.

Untuk lebih jelasnya, disajikan rekapitulasi hasil wawancara sebagai berikut:

Tabel 4.5

Rekapitulasi Hasil Wawancara Profil Pengembangan Kompetensi Profesional

Guru Akuntansi

Fokus Penelitian	Aspek yang diteliti	Hasil Observasi	Informan	Kesimpulan Hasil Wawancara
Profil Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Akuntansi	Latar Belakang Kualifikasi Akademik Guru Akuntansi	Latar belakang pendidikan guru akuntansi adalah S1 Pendidikan Akuntansi, dan ada pula yang melanjutkan kuliah S2. Guru-guru akuntansi memiliki latar belakang	1. Guru Akuntansi 2. Kaprodi Akuntansi 3. Wakasek Kurikulum 4. Kepala Sekolah	Semua Guru Akuntansi di SMKN 1 Banjar, berlatar belakang kualifikasi akademik S1 Pendidikan Akuntansi. Ada pula yang melanjutkan jenjang S2 Akuntansi, dan S2 Administrasi Pendidikan

		pendidikan yang relevan, yaitu lulusan akuntansi atau pendidikan akuntansi		
	Sertifikasi dan Pelatihan yang Telah Dimiliki Sebagai Guru Profesional	Guru-guru akuntansi telah memiliki sertifikat pendidik dan aktif mengikuti berbagai pelatihan profesional.	1. Guru Akuntansi 2. Kaprodi Akuntansi 3. Wakasek Kurikulum 4. Kepala Sekolah	Semua guru akuntansi di SMKN 1 Banjar, telah memiliki sertifikat pendidik dan aktif mengikuti berbagai pelatihan profesional. Pelatihan yang diikuti workshop, seminar, dan kegiatan MGMP
	Penguasaan Materi Akuntansi yang Dimiliki Guru Akuntansi	Guru-guru akuntansi menunjukkan penguasaan materi akuntansi yang baik dalam proses pembelajaran.		Guru Akuntansi di SMKN 1 Banjar menunjukkan penguasaan materi akuntansi yang baik dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari kemampuan guru dalam menjelaskan konsep-konsep akuntansi secara runtut, akurat, dan sesuai dengan kompetensi dasar yang diajarkan. Guru juga mampu menjawab pertanyaan siswa dengan jelas serta memberikan contoh-contoh yang relevan dengan materi.
	Gambaran kompetensi profesional Guru sebelum dan sesudah mengikuti pengembangan kompetensi	Proses pembelajaran guru akuntansi di kelas, ditemukan adanya perbedaan yang cukup signifikan antara kondisi		Proses pembelajaran guru akuntansi di SMKN 1 Bamjar, ditemukan adanya perbedaan yang cukup signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah guru mengikuti kegiatan

		sebelum dan sesudah guru mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi profesional.	pengembangan kompetensi profesional. Sebelum mengikuti pengembangan kompetensi, pembelajaran cenderung bersifat konvensional, dengan dominasi metode ceramah dan penggunaan buku teks sebagai sumber utama. Guru terlihat belum sepenuhnya mengaitkan materi dengan praktik akuntansi yang relevan dengan kebutuhan siswa. Penyampaian materi masih bersifat satu arah dan belum memanfaatkan media pembelajaran secara optimal. Setelah mengikuti pengembangan kompetensi profesional, hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan dalam penguasaan materi dan variasi metode pembelajaran yang digunakan guru. Guru mulai menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, seperti diskusi, latihan soal berbasis kasus, serta penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Materi yang disampaikan juga lebih sistematis dan terstruktur sesuai dengan perangkat pembelajaran yang
--	--	---	---

				telah disusun.
	Kompetensi profesional guru berdampak pada mutu lulusan akademik siswa akuntansi	Guru akuntansi menunjukkan kompetensi profesional yang tercermin dari penguasaan materi pembelajaran, khususnya pada topik siklus akuntansi dan penyusunan laporan keuangan.		Guru Akuntansi di SMKN 1 Banjar, setelah mengembangkan kompetensi profesional, memiliki dampak terhadap lulusan akademik. Hal ini ditunjukkan melalui penguasaan pengetahuan akuntansi oleh siswa, ketercapaian hasil belajar sesuai standar sekolah, serta kesiapan siswa dalam mengikuti evaluasi akademik dan prestasi belajar siswa meningkat.

4.1.2.2 Proses pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi di SMKN 1 Banjar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akuntansi, ketua program keahlian, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan kepala sekolah, serta didukung oleh hasil observasi dan studi dokumentasi, diperoleh gambaran bahwa proses pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi di SMKN 1 Banjar dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan.

Proses pengembangan kompetensi profesional diawali dengan tahap perencanaan. Pada tahap ini, sekolah dan guru melakukan identifikasi kebutuhan kompetensi profesional, terutama yang berkaitan dengan penguasaan materi akuntansi, metode pembelajaran, dan penyesuaian dengan kurikulum yang berlaku. Kebutuhan tersebut diperoleh melalui evaluasi pembelajaran, hasil supervisi akademik, serta forum rapat sekolah dan program keahlian. Selanjutnya, kebutuhan yang telah diidentifikasi menjadi dasar dalam menentukan jenis kegiatan pengembangan kompetensi yang akan diikuti oleh guru akuntansi.

Tahap pelaksanaan pengembangan kompetensi profesional dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat), workshop, kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), serta pembinaan melalui supervisi akademik. Guru akuntansi mengikuti kegiatan pengembangan sesuai dengan bidang keahliannya dan

program yang telah ditetapkan oleh sekolah. Selain itu, guru juga melakukan pengembangan secara mandiri melalui membaca referensi, mempelajari materi baru, dan memanfaatkan teknologi pembelajaran untuk menunjang penguasaan materi akuntansi.

Setelah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi, guru akuntansi melakukan penerapan hasil pengembangan tersebut dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil pelatihan dan pembinaan digunakan untuk memperbaiki perencanaan pembelajaran, memperkaya materi ajar, serta meningkatkan variasi metode dan media pembelajaran. Penerapan ini menjadi bagian penting dalam proses pengembangan kompetensi profesional karena menunjukkan adanya perubahan dan peningkatan dalam praktik pembelajaran.

Tahap evaluasi dilakukan melalui supervisi pembelajaran dan refleksi guru terhadap proses mengajarnya. Sekolah, khususnya melalui wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan ketua program keahlian, memantau perkembangan kompetensi profesional guru akuntansi dengan melihat keterlaksanaan pembelajaran, kelengkapan perangkat ajar, serta hasil belajar siswa. Evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk menentukan kebutuhan pengembangan kompetensi berikutnya, sehingga proses pengembangan kompetensi profesional berlangsung secara berkesinambungan.

Dengan demikian, proses pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi di SMKN 1 Banjar berlangsung melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, penerapan hasil pengembangan, dan evaluasi. Proses tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi profesional guru tidak hanya berhenti pada kegiatan pelatihan, tetapi juga diikuti dengan implementasi dalam pembelajaran dan pemantauan berkelanjutan untuk mendukung peningkatan mutu lulusan akademik.

1. Proses perencanaan pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi

Berdasarkan hasil analisa reduksi data, hasil wawancara dengan G1, di SMKN 1 Banjar, pada hari Senin, tanggal 12 Januari 2026, proses perencanaan pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi, menyatakan bahwa :

Dalam merencanakan pengembangan kompetensi profesional, saya biasanya melihat dulu kebutuhan saya sebagai guru akuntansi, terutama terkait materi yang masih perlu diperdalam dan metode pembelajaran yang perlu diperbarui. Dari situ saya memilih pelatihan atau kegiatan MGMP yang relevan agar bisa menunjang pembelajaran di kelas.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan G1:HF

Sedangkan dari hasil wawancara dengan guru akuntansi, pada hari Senin, tanggal 12 Januari 2026, menurut G2 mengungkapkan :

Perencanaan pengembangan kompetensi saya lakukan dengan menyesuaikan program sekolah dan kebijakan kurikulum. Biasanya saya mengikuti program yang

sudah dirancang sekolah, seperti workshop atau pelatihan, kemudian saya sesuaikan dengan kebutuhan mengajar akuntansi.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan G2:SR

Selain itu, hasil wawancara menurut guru akuntansi G3, pada hari Selasa, tanggal

13 Januari 2026 mengungkapkan :

Saya merencanakan pengembangan kompetensi profesional berdasarkan evaluasi pembelajaran yang saya lakukan di kelas. Jika saya merasa ada materi atau metode yang perlu ditingkatkan, saya mencari pelatihan atau kegiatan pengembangan yang bisa membantu memperbaiki proses pembelajaran.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan G3:SN

Mendukung informasi yang disampaikan guru-guru akuntansi, pada hari Selasa, 13 januari 2026, KA juga menyampaikan :

Perencanaan pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi dilakukan melalui identifikasi kebutuhan guru di program keahlian akuntansi. Kami melihat kompetensi apa yang perlu ditingkatkan, lalu mengusulkan guru untuk mengikuti pelatihan atau kegiatan MGMP sesuai bidangnya.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan KA:ES

Selain itu, diungkapkan oleh WK pada hari Rabu, 14 Januari 2026, menyatakan :

Proses perencanaan pengembangan kompetensi profesional guru dilakukan melalui rapat kerja dan analisis kebutuhan guru. Kami menyesuaikan rencana pengembangan kompetensi dengan kurikulum yang berlaku serta program sekolah agar pelatihan yang diikuti guru benar-benar mendukung pembelajaran.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan WK:DS

Hal ini sejalan pula dengan jawaban hasil wawancara pada Kamis 15 Januari 2026, diungkapkan pula oleh KS :

Sekolah merencanakan pengembangan kompetensi profesional guru melalui penyusunan program kerja tahunan. Guru diarahkan untuk mengikuti pelatihan yang relevan dengan bidangnya, termasuk guru akuntansi, agar kompetensi profesionalnya dapat meningkat dan berdampak pada mutu lulusan.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan KS:AL

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMKN 1 Banjar, terlihat bahwa proses perencanaan pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi dilaksanakan secara terstruktur dan melibatkan berbagai pihak terkait. Perencanaan diawali dengan kegiatan rapat kerja sekolah dan rapat program keahlian akuntansi yang membahas kebutuhan pengembangan kompetensi guru.

Dalam kegiatan tersebut, guru akuntansi menyampaikan kebutuhan pengembangan kompetensi yang berkaitan dengan penguasaan materi ajar, metode pembelajaran, serta

penyesuaian dengan kurikulum yang berlaku. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan ketua program keahlian mencatat kebutuhan tersebut sebagai bahan penyusunan program pengembangan guru. Selain itu, hasil supervisi pembelajaran dan evaluasi perangkat ajar guru juga digunakan sebagai dasar dalam menentukan prioritas pengembangan kompetensi profesional.

Peneliti juga mengamati adanya keterlibatan aktif guru akuntansi dalam proses perencanaan, terutama dalam mengidentifikasi kelemahan dan kebutuhan peningkatan kompetensi. Guru tidak hanya mengikuti program yang ditetapkan sekolah, tetapi juga mengusulkan jenis pelatihan atau kegiatan MGMP yang relevan dengan bidang akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pengembangan kompetensi profesional tidak bersifat sepihak, melainkan merupakan hasil kesepakatan antara guru dan pihak manajemen sekolah.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi, diperoleh data bahwa proses perencanaan pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi di SMKN 1 Banjar didukung oleh dokumen resmi sekolah. Dokumen tersebut antara lain berupa program kerja tahunan sekolah, rencana kerja wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta program kerja ketua program keahlian akuntansi.

Dalam dokumen perencanaan tersebut tercantum agenda pengembangan kompetensi guru, seperti keikutsertaan guru dalam pelatihan, workshop, dan kegiatan MGMP. Selain itu, ditemukan pula dokumen notulen rapat sekolah dan rapat program keahlian yang memuat pembahasan mengenai kebutuhan peningkatan kompetensi profesional guru akuntansi. Dokumen hasil supervisi akademik juga menunjukkan adanya rekomendasi pengembangan kompetensi guru berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran di kelas.

Dokumen lain yang mendukung proses perencanaan adalah daftar keikutsertaan guru dalam kegiatan pengembangan kompetensi serta surat tugas mengikuti pelatihan dan MGMP. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi tidak hanya direncanakan secara lisan, tetapi juga dituangkan dalam bentuk dokumen tertulis yang dapat dijadikan acuan pelaksanaan kegiatan pengembangan kompetensi.

2. Kegiatan yang diikuti Guru dalam mengembangkan kompetensi profesional

Dalam upaya mengembangkan kompetensi profesional, guru akuntansi mengikuti berbagai kegiatan pengembangan yang diselenggarakan baik oleh sekolah maupun oleh pihak eksternal. Kegiatan tersebut meliputi pelatihan dan workshop yang berkaitan dengan pembelajaran akuntansi, penguatan implementasi kurikulum, serta peningkatan penguasaan materi kejuruan. Selain itu, guru akuntansi juga aktif mengikuti Musyawarah Guru Mata

Pelajaran (MGMP) sebagai wadah berbagi pengalaman, menyusun perangkat pembelajaran, dan mendiskusikan permasalahan pembelajaran yang dihadapi di kelas.

Di tingkat sekolah, guru akuntansi mengikuti kegiatan supervisi akademik dan pembinaan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar siswa. Guru juga melakukan pengembangan kompetensi secara mandiri melalui belajar mandiri, membaca referensi keilmuan akuntansi, serta memanfaatkan teknologi pembelajaran untuk mendukung proses belajar mengajar.

Melalui keikutsertaan dalam berbagai kegiatan tersebut, guru akuntansi diharapkan mampu meningkatkan penguasaan materi akuntansi, mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif, serta menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Kegiatan pengembangan kompetensi profesional ini menjadi dasar dalam upaya peningkatan mutu lulusan akademik, khususnya pada program keahlian akuntansi.

Berdasarkan hasil analisa reduksi data, hasil wawancara dengan G1, di SMKN 1 Banjar, pada hari Senin, tanggal 12 Januari 2026, kegiatan yang diikuti guru dalam mengembangkan kegiatan kompetensi profesinal, menyatakan bahwa :

Saya mengikuti berbagai kegiatan pengembangan kompetensi profesional seperti pelatihan Kurikulum Merdeka, workshop penyusunan perangkat pembelajaran, serta kegiatan MGMP Akuntansi tingkat kota. Selain itu, saya juga mengikuti webinar tentang aplikasi akuntansi untuk menambah wawasan dalam pembelajaran praktik.
Sumber: Reduksi data wawancara dengan G1:HF

Sedangkan dari hasil wawancara dengan guru akuntansi, pada hari Senin, tanggal 12 Januari 2026, menurut G2 mengungkapkan :

Kegiatan yang saya ikuti antara lain diklat peningkatan kompetensi guru, pelatihan penggunaan media pembelajaran digital, serta pertemuan MGMP secara rutin. Saya juga berusaha mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan perkembangan standar akuntansi agar materi yang saya ajarkan tetap relevan.
Sumber: Reduksi data wawancara dengan G2:SR

Selain itu, hasil wawancara menurut guru akuntansi G3, pada hari Selasa, tanggal 13 Januari 2026 mengungkapkan :

Untuk mengembangkan kompetensi profesional, saya mengikuti workshop pembelajaran berbasis proyek, pelatihan asesmen, serta kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh sekolah. Selain itu, saya juga mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan dan pihak industri mitra.
Sumber: Reduksi data wawancara dengan G3:SN

Mendukung informasi yang disampaikan guru-guru akuntansi, pada hari Selasa, 13 Januari 2026, KA juga menyampaikan :

Guru-guru akuntansi didorong untuk mengikuti MGMP, pelatihan kurikulum, serta workshop yang berkaitan dengan pembelajaran kejuruan. Selain itu, beberapa guru juga mengikuti pelatihan kompetensi keahlian dan sertifikasi yang relevan dengan bidang akuntansi.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan KA:ES

Selain itu, diungkapkan oleh WK pada hari Rabu, 14 Januari 2026, menyatakan :

Sekolah memfasilitasi guru akuntansi untuk mengikuti diklat, workshop kurikulum, dan kegiatan MGMP. Kami juga melaksanakan supervisi akademik secara berkala sebagai bagian dari pembinaan profesional guru, sehingga kompetensi mereka terus berkembang sesuai tuntutan kurikulum.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan WK:DS

Hal ini sejalan pula dengan jawaban hasil wawancara pada Kamis 15 Januari 2026, diungkapkan pula oleh KS :

Dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru akuntansi, sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan, seminar, dan kegiatan MGMP. Selain itu, sekolah juga bekerja sama dengan instansi terkait untuk mengikutsertakan guru dalam kegiatan peningkatan kompetensi, baik secara luring maupun daring.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan KS:AL

Berdasarkan hasil observasi di SMKN 1 Banjar, pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi tercermin dalam pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas profesional guru di sekolah. Guru akuntansi menunjukkan penguasaan materi yang sesuai dengan kompetensi keahlian, terlihat dari ketepatan penyampaian konsep akuntansi serta penggunaan contoh kasus yang relevan dengan praktik dunia kerja.

Dalam proses pembelajaran, guru menerapkan metode yang bervariasi, seperti diskusi, penugasan berbasis proyek, dan penggunaan media pembelajaran digital. Hal ini menunjukkan adanya penerapan hasil kegiatan pelatihan dan workshop yang pernah diikuti guru. Selain itu, guru juga melaksanakan evaluasi pembelajaran secara sistematis melalui tugas, ulangan, dan asesmen formatif.

Observasi juga menunjukkan bahwa pihak sekolah melaksanakan supervisi akademik secara berkala sebagai bagian dari pembinaan profesional guru. Kegiatan supervisi tersebut digunakan untuk memantau pelaksanaan pembelajaran serta memberikan masukan bagi peningkatan kompetensi profesional guru akuntansi.

Hasil studi dokumentasi menunjukkan bahwa guru memiliki bukti fisik terkait pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi, berupa sertifikat pelatihan, surat

tugas mengikuti MGMP, serta dokumen keikutsertaan guru dalam diklat dan workshop. Dokumen tersebut memperlihatkan bahwa guru secara aktif mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi baik yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan maupun pihak lain.

Selain itu, terdapat dokumen perangkat pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, seperti silabus, modul ajar, dan RPP. Dokumen supervisi akademik juga tersedia dalam bentuk instrumen supervisi dan laporan hasil supervisi yang memuat rekomendasi peningkatan kompetensi guru.

Dokumentasi hasil belajar siswa, seperti nilai akademik dan laporan penilaian, menunjukkan adanya keterkaitan antara peningkatan kompetensi profesional guru dengan mutu lulusan akademik. Hal ini terlihat dari tersusunnya administrasi penilaian secara sistematis dan konsisten.

3. Peran sekolah dalam proses pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi

Di SMKN 1 Banjar, sekolah memiliki peran strategis dalam proses pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan mutu lulusan. Peran tersebut diwujudkan melalui kebijakan sekolah yang mengarah pada peningkatan kualitas sumber daya guru, khususnya guru akuntansi, baik melalui perencanaan program kerja sekolah maupun program kerja jurusan. Sekolah memandang pengembangan kompetensi guru sebagai kebutuhan penting yang harus dilakukan secara berkelanjutan agar pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum dan perkembangan dunia kerja.

Dalam pelaksanaannya, SMKN 1 Banjar berperan sebagai fasilitator dengan memberikan kesempatan kepada guru akuntansi untuk mengikuti kegiatan pengembangan profesi, seperti pelatihan, workshop, dan kegiatan MGMP. Selain itu, sekolah juga menyediakan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, termasuk perangkat pembelajaran, media, serta fasilitas praktik yang relevan dengan bidang akuntansi. Peran sekolah sebagai motivator tampak dari adanya dorongan dan pembinaan kepada guru agar terus meningkatkan penguasaan materi, metode pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran.

Melalui supervisi akademik dan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, SMKN 1 Banjar memastikan bahwa pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi berjalan secara terarah dan terencana. Dengan demikian, peran sekolah tidak hanya terbatas pada penyediaan kebijakan administratif, tetapi juga pada upaya menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peningkatan kompetensi profesional guru secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil analisa reduksi data, hasil wawancara dengan G1, di SMKN 1 Banjar, pada hari Senin, tanggal 12 Januari 2026, peran sekolah dalam proses pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi menyatakan bahwa :

Sekolah berperan aktif dalam memfasilitasi pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi melalui penyediaan pelatihan, workshop, dan kegiatan MGMP. Selain itu, sekolah juga memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti diklat yang relevan dengan bidang keahlian akuntansi.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan G1:HF

Sedangkan dari hasil wawancara dengan guru akuntansi, pada hari Senin, tanggal 12 Januari 2026, menurut G2 mengungkapkan :

Peran sekolah terlihat dari dukungan terhadap peningkatan kompetensi guru, baik dari segi kebijakan maupun sarana prasarana. Sekolah memberikan izin dan dorongan kepada guru untuk mengikuti pelatihan kurikulum, serta menyediakan fasilitas pembelajaran yang menunjang kompetensi profesional.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan G2:SR

Selain itu, hasil wawancara menurut guru akuntansi G3, pada hari Selasa, tanggal 13 Januari 2026 mengungkapkan :

Sekolah berperan sebagai pengarah dan pendukung dalam pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi. Melalui program supervisi dan pembinaan, sekolah membantu guru meningkatkan penguasaan materi serta metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan G3:SN

Mendukung informasi yang disampaikan guru-guru akuntansi, pada hari Selasa, 13 Januari 2026, KA juga menyampaikan :

Sekolah memiliki peran strategis dalam mengoordinasikan program pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi melalui program kerja jurusan. Kegiatan seperti diskusi keilmuan, penyusunan perangkat pembelajaran bersama, serta evaluasi kinerja guru menjadi bentuk nyata dukungan sekolah.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan KA:ES

Selain itu, diungkapkan oleh WK pada hari Rabu, 14 Januari 2026, menyatakan :

Sekolah berperan dalam merancang kebijakan dan program pengembangan guru yang terintegrasi dengan kurikulum. Melalui supervisi akademik dan program peningkatan mutu guru, sekolah memastikan bahwa kompetensi profesional guru akuntansi terus berkembang sesuai tuntutan kurikulum dan dunia kerja.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan WK:DS

Hal ini sejalan pula dengan jawaban hasil wawancara pada Kamis 15 Januari 2026, diungkapkan pula oleh KS :

Sekolah berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi dengan menyediakan kebijakan, anggaran, serta kesempatan pengembangan diri. Sekolah juga mendorong guru untuk terus meningkatkan kompetensinya agar kualitas pembelajaran dan mutu lulusan semakin meningkat.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan KS:AL

Berdasarkan hasil observasi di SMKN 1 Banjar, peran sekolah dalam proses pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi terlihat melalui adanya program kerja sekolah dan jurusan yang memuat kegiatan peningkatan kompetensi guru. Sekolah memfasilitasi guru akuntansi untuk mengikuti kegiatan pengembangan keprofesian, seperti pelatihan, workshop, dan MGMP. Selain itu, sekolah menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang mendukung, seperti perangkat pembelajaran, media pembelajaran, serta fasilitas praktik akuntansi.

Observasi juga menunjukkan adanya supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum terhadap guru akuntansi. Kegiatan supervisi tersebut digunakan sebagai sarana pembinaan profesional guru, khususnya dalam penguasaan materi ajar dan penerapan metode pembelajaran. Lingkungan sekolah juga tampak kondusif dalam mendorong guru untuk meningkatkan kompetensi profesional, yang ditunjukkan melalui adanya diskusi keilmuan antar guru dan koordinasi dalam penyusunan perangkat pembelajaran.

Berdasarkan studi dokumentasi, ditemukan dokumen program kerja sekolah dan program kerja jurusan akuntansi yang memuat rencana kegiatan pengembangan kompetensi guru. Dokumen tersebut meliputi jadwal pelatihan, daftar keikutsertaan guru dalam kegiatan MGMP, serta laporan pelaksanaan kegiatan pengembangan profesi. Selain itu, terdapat dokumen supervisi akademik yang menunjukkan adanya pembinaan terhadap guru akuntansi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dokumen lain yang mendukung peran sekolah adalah surat tugas mengikuti pelatihan, notulen rapat guru, serta perangkat pembelajaran yang disusun dan direvisi secara berkala. Hal ini menunjukkan bahwa peran sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi tidak hanya direncanakan, tetapi juga didokumentasikan secara sistematis sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pembelajaran.

4. Merefleksikan proses pengembangan kompetensi yang telah dijalani

Merefleksikan proses pengembangan kompetensi profesional yang telah dijalani merupakan bagian penting dalam upaya peningkatan kualitas guru secara berkelanjutan. Refleksi memungkinkan guru untuk menilai kembali pengalaman pengembangan diri yang telah diikuti, baik melalui pelatihan, workshop, kegiatan MGMP, maupun pembinaan

internal sekolah. Melalui proses refleksi, guru dapat mengidentifikasi capaian kompetensi yang telah diperoleh, kendala yang dihadapi, serta kebutuhan pengembangan kompetensi pada tahap selanjutnya.

Dalam konteks pengembangan kompetensi profesional, refleksi tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan, tetapi juga sebagai dasar perbaikan praktik pembelajaran di kelas. Guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran, memperbaiki perangkat pembelajaran, serta meningkatkan penguasaan materi sesuai dengan hasil refleksi yang dilakukan. Dengan demikian, refleksi menjadi sarana untuk memastikan bahwa proses pengembangan kompetensi yang telah dijalani benar-benar memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Oleh karena itu, refleksi terhadap proses pengembangan kompetensi profesional yang telah dijalani menjadi langkah strategis dalam mewujudkan pengembangan kompetensi guru yang berkelanjutan. Proses ini menempatkan guru sebagai subjek aktif dalam peningkatan profesionalisme, sekaligus memperkuat peran sekolah dalam menciptakan budaya belajar dan perbaikan mutu secara terus-menerus.

Berdasarkan hasil analisa reduksi data, hasil wawancara dengan G1, di SMKN 1 Banjar, pada hari Senin, tanggal 12 Januari 2026, merefleksikan proses pengembangan kompetensi yang telah dijalani menyatakan bahwa :

Setelah mengikuti berbagai pelatihan dan kegiatan MGMP, saya selalu melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah saya lakukan di kelas. Dari refleksi tersebut, saya dapat mengetahui materi mana yang perlu diperdalam dan metode apa yang perlu diperbaiki agar pembelajaran lebih efektif.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan G1:HF

Sedangkan dari hasil wawancara dengan guru akuntansi, pada hari Senin, tanggal 12 Januari 2026, menurut G2 mengungkapkan :

Proses refleksi saya lakukan dengan mengevaluasi hasil belajar siswa dan membandingkannya dengan metode yang digunakan. Kegiatan pengembangan kompetensi yang telah diikuti menjadi bahan untuk memperbaiki perangkat pembelajaran dan cara mengajar agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan G2:SR

Selain itu, hasil wawancara menurut guru akuntansi G3, pada hari Selasa, tanggal 13 Januari 2026 mengungkapkan :

Saya merefleksikan pengembangan kompetensi yang telah dijalani dengan melihat perubahan pada diri saya, terutama dalam penguasaan materi dan penggunaan media pembelajaran. Refleksi ini membantu saya menentukan langkah pengembangan selanjutnya yang perlu saya ikuti.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan G3:SN

Mendukung informasi yang disampaikan guru-guru akuntansi, pada hari Selasa, 13 Januari 2026, KA juga menyampaikan :

Guru-guru akuntansi melakukan refleksi terhadap proses pengembangan kompetensi melalui diskusi bersama di tingkat jurusan. Hasil refleksi tersebut digunakan untuk memperbaiki perencanaan pembelajaran dan menentukan kebutuhan pelatihan berikutnya sesuai dengan perkembangan bidang akuntansi.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan KA:ES

Selain itu, diungkapkan oleh WK pada hari Rabu, 14 Januari 2026, menyatakan :

Sekolah mendorong guru untuk merefleksikan setiap kegiatan pengembangan kompetensi yang diikuti melalui evaluasi pembelajaran dan supervisi akademik. Refleksi ini menjadi dasar dalam penyusunan program peningkatan kompetensi guru agar lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan WK:DS

Hal ini sejalan pula dengan jawaban hasil wawancara pada Kamis 15 Januari 2026, diungkapkan pula oleh KS :

Refleksi terhadap proses pengembangan kompetensi yang telah dijalani guru menjadi bagian dari upaya peningkatan mutu sekolah. Sekolah memfasilitasi guru untuk mengevaluasi hasil pelatihan dan penerapannya dalam pembelajaran, sehingga pengembangan kompetensi tidak berhenti pada kegiatan, tetapi berdampak pada kualitas pembelajaran.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan KS:AL

Berdasarkan hasil observasi, guru akuntansi di SMKN 1 Banjar menunjukkan adanya upaya refleksi terhadap proses pengembangan kompetensi profesional yang telah dijalani. Hal ini tampak dari kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan setelah mengikuti pelatihan atau kegiatan MGMP, seperti penyesuaian metode mengajar, perbaikan perangkat pembelajaran, dan penggunaan media pembelajaran yang lebih bervariasi. Guru terlihat melakukan diskusi dengan rekan sejawat dan kaprodi untuk membahas pengalaman pengembangan kompetensi yang telah diikuti serta dampaknya terhadap pembelajaran di kelas.

Selain itu, observasi juga menunjukkan bahwa refleksi dilakukan melalui supervisi akademik yang dilaksanakan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kepala sekolah. Dalam kegiatan tersebut, guru memperoleh masukan terkait pelaksanaan pembelajaran dan penguasaan materi, yang kemudian dijadikan bahan refleksi untuk meningkatkan kompetensi profesional secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi, ditemukan adanya dokumen evaluasi pembelajaran, laporan supervisi akademik, serta perangkat pembelajaran yang telah direvisi sebagai hasil refleksi dari kegiatan pengembangan kompetensi yang diikuti guru. Selain itu, terdapat notulen rapat guru dan catatan diskusi jurusan yang memuat hasil refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran setelah guru mengikuti pelatihan atau workshop.

Dokumen lain yang mendukung adalah laporan kegiatan MGMP, sertifikat pelatihan, serta rencana tindak lanjut yang menunjukkan bahwa guru tidak hanya mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi, tetapi juga melakukan refleksi terhadap manfaat kegiatan tersebut bagi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa proses refleksi terhadap pengembangan kompetensi yang telah dijalani guru akuntansi di SMKN 1 Banjar telah dilakukan secara sistematis dan terdokumentasi.

Untuk lebih jelasnya, disajikan rekapitulasi hasil wawancara sebagai berikut:

Tabel 4.6
Rekapitulasi Hasil Wawancara Proses Pengembangan Kompetensi Profesional
Guru Akuntansi

Fokus Penelitian	Aspek yang diteliti	Hasil Observasi	Informan	Kesimpulan Hasil Wawancara
Proses pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi	Proses perencanaan pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMKN 1 Banjar, terlihat bahwa proses perencanaan pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi dilaksanakan secara terstruktur dan melibatkan berbagai pihak terkait.	1. Guru Akuntansi 2. Kaprodi Akuntansi 3. Wakasek Kurikulum 4. Kepala Sekolah	Perencanaan diawali dengan kegiatan rapat kerja sekolah dan rapat program keahlian akuntansi yang membahas kebutuhan pengembangan kompetensi guru.
	Kegiatan yang diikuti Guru dalam mengembangkan kompetensi profesional	Dalam proses pembelajaran, guru menerapkan metode yang bervariasi, seperti diskusi, penugasan berbasis proyek, dan penggunaan media pembelajaran		Kegiatan yang diikuti guru akuntansi dalam mengembangkan kompetensi profesional guru akuntansi di SMKN 1 Banjar, yaitu kegiatan pelatihan, seminar, workshop, dan MGMP

		digital. Hal ini menunjukkan adanya penerapan hasil kegiatan pelatihan dan workshop yang pernah diikuti guru. Selain itu, guru juga melaksanakan evaluasi pembelajaran secara sistematis melalui tugas, ulangan, dan asesmen formatif.		Akuntansi
	Peran sekolah dalam proses pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi	Berdasarkan hasil observasi di SMKN 1 Banjar, peran sekolah dalam proses pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi terlihat melalui adanya program kerja sekolah dan jurusan yang memuat kegiatan peningkatan kompetensi guru. Sekolah memfasilitasi guru akuntansi untuk mengikuti kegiatan pengembangan keprofesian, seperti pelatihan, workshop, dan MGMP. Observasi juga menunjukkan adanya supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil kepala		Sekolah memfasilitasi guru akuntansi untuk mengikuti kegiatan pengembangan keprofesian, seperti pelatihan, workshop, dan MGMP. Selain itu, sekolah menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang mendukung, seperti perangkat pembelajaran, media pembelajaran, serta fasilitas praktik akuntansi. Adanya kegiatan supervisi yang digunakan sebagai sarana pembinaan profesional guru, khususnya dalam penguasaan materi ajar dan penerapan metode pembelajaran.

		sekolah bidang kurikulum terhadap guru akuntansi.		
	Merefleksikan proses pengembangan kompetensi yang telah dijalani	Berdasarkan hasil observasi, guru akuntansi di SMKN 1 Banjar menunjukkan adanya upaya refleksi terhadap proses pengembangan kompetensi profesional yang telah dijalani. Hal ini tampak dari kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan setelah mengikuti pelatihan atau kegiatan MGMP, seperti penyesuaian metode mengajar, perbaikan perangkat pembelajaran, dan penggunaan media pembelajaran yang lebih bervariasi.		Guru-guru akuntansi melakukan refleksi terhadap proses pengembangan kompetensi melalui diskusi bersama di tingkat jurusan. Hasil refleksi tersebut digunakan untuk memperbaiki perencanaan pembelajaran dan menentukan kebutuhan pelatihan berikutnya sesuai dengan perkembangan bidang akuntansi.

4.1.2.3 Langkah-langkah Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Akuntansi

Langkah-langkah pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi di SMKN 1 Banjar merupakan serangkaian tindakan terencana yang dilakukan guru dalam meningkatkan penguasaan materi akuntansi, keterampilan pembelajaran kejuruan, serta kemampuan profesional sesuai dengan tuntutan kurikulum dan kebutuhan peserta didik. Pengembangan kompetensi profesional tidak hanya dimaknai sebagai keikutsertaan dalam kegiatan pelatihan, tetapi juga diwujudkan melalui penerapan hasil pengembangan tersebut dalam proses pembelajaran akuntansi di kelas.

Langkah awal yang dilakukan guru akuntansi di SMKN 1 Banjar adalah mengidentifikasi kebutuhan kompetensi, baik berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran, supervisi akademik, maupun perkembangan kurikulum. Selanjutnya, guru mengikuti berbagai kegiatan pengembangan kompetensi, seperti pelatihan, workshop, kegiatan MGMP, dan pengembangan mandiri yang difasilitasi oleh sekolah maupun pihak luar. Kegiatan tersebut menjadi sarana bagi guru untuk memperbarui wawasan keilmuan dan strategi pembelajaran akuntansi.

Setelah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi, guru akuntansi di SMKN 1 Banjar melakukan implementasi hasil pengembangan dalam pembelajaran melalui penyusunan perangkat pembelajaran, pemilihan metode dan media pembelajaran yang sesuai, serta penyesuaian materi ajar dengan karakteristik peserta didik. Tahap berikutnya adalah evaluasi dan refleksi, yaitu menilai efektivitas penerapan kompetensi profesional terhadap proses dan hasil belajar siswa. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar bagi guru untuk melakukan perbaikan dan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan guna mendukung peningkatan mutu lulusan akademik di SMKN 1 Banjar.

1. Langkah-langkah yang di lakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional

Berdasarkan hasil analisa reduksi data, hasil wawancara dengan G1, di SMKN 1 Banjar, pada hari Senin, tanggal 12 Januari 2026, langkah-langkah yang di lakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional menyatakan bahwa :

Langkah yang saya lakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional adalah mengikuti pelatihan dan workshop yang berkaitan dengan materi akuntansi dan pembelajaran. Setelah mengikuti pelatihan, saya mencoba menerapkan materi yang saya peroleh ke dalam pembelajaran, misalnya dengan memperbarui modul ajar dan menyesuaikan metode mengajar dengan karakteristik siswa.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan G1:HF

Sedangkan dari hasil wawancara dengan guru akuntansi, pada hari Senin, tanggal 12 Januari 2026, menurut G2 mengungkapkan :

Saya meningkatkan kompetensi profesional dengan aktif mengikuti MGMP akuntansi serta belajar secara mandiri melalui membaca buku dan mengikuti webinar. Selain itu, saya juga memanfaatkan hasil supervisi dari sekolah sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki cara mengajar dan penguasaan materi.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan G2:SR

Selain itu, hasil wawancara menurut guru akuntansi G3, pada hari Selasa, tanggal 13 Januari 2026 mengungkapkan :

Langkah nyata yang saya lakukan adalah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi seperti diklat dan workshop, kemudian mengimplementasikan hasilnya dalam pembelajaran. Saya juga melakukan refleksi setelah mengajar untuk melihat

bagian mana yang perlu diperbaiki agar penguasaan materi dan metode pembelajaran saya semakin baik.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan G3:SN

Mendukung informasi yang disampaikan guru-guru akuntansi, pada hari Selasa, 13 Januari 2026, KA juga menyampaikan :

Di tingkat program keahlian, kami mendorong guru akuntansi untuk mengikuti pelatihan yang relevan dengan bidang keahlian dan dunia industri. Selain itu, kami juga melakukan diskusi rutin antar guru untuk saling berbagi pengalaman dan strategi pembelajaran, sehingga kompetensi profesional guru dapat berkembang secara bersama-sama.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan KA:ES

Selain itu, diungkapkan oleh WK pada hari Rabu, 14 Januari 2026, menyatakan :

Sekolah memfasilitasi guru untuk mengikuti pelatihan dan MGMP, serta melaksanakan supervisi akademik secara berkala. Dari hasil supervisi tersebut, guru diarahkan untuk melakukan perbaikan pembelajaran dan meningkatkan penguasaan materi sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan WK:DS

Hal ini sejalan pula dengan jawaban hasil wawancara pada Kamis 15 Januari 2026, diungkapkan pula oleh KS :

Sebagai pimpinan sekolah, saya mendorong guru untuk terus mengembangkan kompetensi profesional melalui pelatihan, workshop, dan kegiatan pengembangan diri lainnya. Sekolah juga memberikan dukungan dalam bentuk kebijakan dan fasilitas agar guru dapat menerapkan hasil pengembangan kompetensi tersebut dalam proses pembelajaran.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan KS:AL

Berdasarkan hasil observasi di SMKN 1 Banjar dan penelusuran dokumen pendukung, guru akuntansi melakukan sejumlah langkah konkret dalam meningkatkan kompetensi profesional. Pertama, guru secara aktif mengikuti kegiatan pengembangan profesional, seperti pelatihan, workshop, dan MGMP Akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan adanya sertifikat pelatihan, daftar hadir kegiatan MGMP, serta surat tugas dari sekolah.

Kedua, guru mengembangkan perangkat pembelajaran secara mandiri dan berkelanjutan. Dari hasil dokumentasi diperoleh RPP, modul ajar, dan bahan ajar akuntansi yang disusun sendiri oleh guru dengan menyesuaikan kurikulum dan karakteristik peserta didik. Observasi di kelas menunjukkan bahwa guru menggunakan bahan ajar tersebut sebagai acuan utama dalam proses pembelajaran.

Ketiga, guru menerapkan hasil pengembangan kompetensi ke dalam praktik pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, guru menggunakan metode pembelajaran yang

variatif, seperti diskusi kasus akuntansi, latihan soal berbasis praktik, serta penggunaan media pembelajaran digital. Hal ini diperkuat dengan dokumentasi berupa perangkat evaluasi, lembar tugas siswa, dan arsip nilai hasil belajar.

Keempat, guru melakukan evaluasi dan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dari dokumen supervisi akademik dan jurnal refleksi guru, terlihat bahwa guru mencatat kekurangan dalam pembelajaran dan merencanakan perbaikan pada pertemuan berikutnya. Observasi menunjukkan adanya penyesuaian strategi mengajar setelah kegiatan supervisi dilakukan.

Kelima, guru menjalin kerja sama profesional dengan guru lain melalui forum MGMP dan diskusi internal sekolah. Hal ini dibuktikan dengan notulen rapat MGMP, agenda pertemuan guru, serta dokumen program kerja pengembangan kompetensi guru. Observasi menunjukkan adanya pertukaran bahan ajar dan pengalaman mengajar antarguru akuntansi.

Dengan demikian, berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah nyata yang dilakukan guru akuntansi dalam meningkatkan kompetensi profesional meliputi keikutsertaan dalam pelatihan, pengembangan perangkat pembelajaran, penerapan hasil pengembangan dalam pembelajaran, evaluasi dan refleksi berkelanjutan, serta kolaborasi profesional dengan sesama guru.

2. Menerapkan Hasil Pelatihan atau Pengembangan Kompetensi Dalam Pembelajaran Akuntansi

Berdasarkan hasil analisa reduksi data, hasil wawancara dengan G1, di SMKN 1 Banjar, pada hari Senin, tanggal 12 Januari 2026, menerapkan hasil pelatihan atau pengembangan kompetensi dalam pembelajaran akuntansi menyatakan bahwa :

Setelah mengikuti pelatihan, saya menerapkannya dengan menyesuaikan perangkat pembelajaran, terutama RPP dan bahan ajar. Saya mulai menggunakan metode yang lebih bervariasi dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi agar siswa lebih mudah memahami materi akuntansi.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan G1:HF

Sedangkan dari hasil wawancara dengan guru akuntansi, pada hari Senin, tanggal 12 Januari 2026, menurut G2 mengungkapkan :

Hasil pengembangan kompetensi saya terapkan dengan memberikan contoh soal yang lebih kontekstual dan berbasis kasus nyata. Selain itu, saya juga memperbaiki cara mengevaluasi pembelajaran supaya kemampuan akademik siswa dapat terukur dengan lebih jelas.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan G2:SR

Selain itu, hasil wawancara menurut guru akuntansi G3, pada hari Selasa, tanggal 13 Januari 2026 mengungkapkan :

Pelatihan yang saya ikuti membantu saya memperbaiki strategi mengajar, misalnya dengan menggunakan model pembelajaran aktif dan diskusi kelompok. Saya melihat siswa menjadi lebih aktif dan pemahamannya terhadap materi akuntansi meningkat.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan G3:SN

Mendukung informasi yang disampaikan guru-guru akuntansi, pada hari Selasa, 13 Januari 2026, KA juga menyampaikan :

Guru-guru akuntansi menerapkan hasil pelatihan dengan mengintegrasikan materi terbaru ke dalam pembelajaran serta menyesuaikan metode mengajar dengan kebutuhan siswa. Hal ini terlihat dari perubahan perangkat pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan KA:ES

Selain itu, diungkapkan oleh WK pada hari Rabu, 14 Januari 2026, menyatakan :

Penerapan hasil pelatihan tampak pada perbaikan proses pembelajaran, seperti penggunaan media yang lebih bervariasi dan penyusunan evaluasi yang lebih sistematis. Guru akuntansi juga mulai menyesuaikan pembelajaran dengan tuntutan kurikulum dan standar kompetensi lulusan.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan WK:DS

Hal ini sejalan pula dengan jawaban hasil wawancara pada Kamis 15 Januari 2026, diungkapkan pula oleh KS :

Hasil pengembangan kompetensi guru diwujudkan dalam peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Guru akuntansi menerapkan metode yang lebih inovatif dan materi yang lebih relevan sehingga berdampak pada peningkatan mutu lulusan akademik.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan KS:AL

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran akuntansi di kelas, terlihat bahwa guru telah menerapkan hasil pelatihan dan pengembangan kompetensi dalam proses pembelajaran. Guru menyusun perangkat pembelajaran yang lebih terstruktur, seperti RPP dan bahan ajar yang disesuaikan dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan variasi metode mengajar, antara lain diskusi kelompok, tanya jawab, dan latihan berbasis studi kasus. Selain itu, guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti presentasi digital dan lembar kerja interaktif, untuk membantu siswa memahami konsep akuntansi secara lebih konkret.

Penerapan hasil pengembangan kompetensi juga tampak pada cara guru menyampaikan materi dengan contoh-contoh yang kontekstual serta mengaitkan materi

dengan praktik nyata di dunia usaha. Guru memberikan latihan soal secara bertahap dan melakukan penilaian proses maupun hasil belajar secara sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya mengikuti pelatihan secara administratif, tetapi juga mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Hasil studi dokumentasi menunjukkan bahwa guru akuntansi telah mengintegrasikan hasil pengembangan kompetensi ke dalam perangkat dan administrasi pembelajaran. Dokumen RPP dan modul ajar yang dianalisis memperlihatkan adanya penyesuaian metode pembelajaran, penggunaan media berbasis teknologi, serta penyusunan indikator dan instrumen penilaian yang lebih rinci.

Selain itu, dokumen keikutsertaan guru dalam kegiatan pelatihan, seperti sertifikat diklat, notulen MGMP, dan laporan kegiatan pengembangan kompetensi, menunjukkan bahwa guru secara aktif mengikuti program pengembangan profesional. Dokumen penilaian hasil belajar siswa juga memperlihatkan adanya variasi bentuk evaluasi, seperti tugas individu, latihan berbasis kasus, dan ulangan harian yang disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, hasil studi dokumentasi menguatkan temuan observasi bahwa penerapan hasil pelatihan dan pengembangan kompetensi telah diwujudkan secara nyata dalam proses pembelajaran akuntansi.

3. Inovasi yang di lakukan dalam pembelajaran setelah pengembangan kompetensi

Setelah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi profesional, guru akuntansi melakukan berbagai inovasi dalam pembelajaran. Inovasi tersebut terlihat dari perubahan pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Guru mulai mengembangkan perangkat pembelajaran yang lebih sistematis dan kontekstual, menyesuaikan materi dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan dunia akuntansi. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi memadukannya dengan diskusi, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek yang mengaitkan materi dengan situasi nyata.

Selain itu, guru juga memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti presentasi interaktif dan sumber belajar digital, untuk meningkatkan pemahaman siswa. Pada aspek evaluasi, guru menerapkan penilaian yang lebih bervariasi melalui tugas praktik, kuis, dan penilaian berbasis kinerja. Inovasi-inovasi tersebut menunjukkan adanya upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sebagai hasil dari pengembangan kompetensi profesional yang telah diikuti.

Berdasarkan hasil analisa reduksi data, hasil wawancara dengan G1, di SMKN 1 Banjar, pada hari Senin, tanggal 12 Januari 2026, inovasi yang di lakukan dalam pembelajaran setelah pengembangan kompetensi menyatakan bahwa :

Setelah mengikuti pelatihan, saya mulai mengubah cara mengajar dengan tidak hanya menjelaskan teori, tetapi memberikan contoh kasus yang diambil dari laporan keuangan sederhana. Saya juga mencoba menggunakan media presentasi dan latihan berbasis soal praktik supaya siswa lebih mudah memahami materi.
Sumber: Reduksi data wawancara dengan G1:HF

Sedangkan dari hasil wawancara dengan guru akuntansi, pada hari Senin, tanggal 12 Januari 2026, menurut G2 mengungkapkan :

Inovasi yang saya lakukan adalah menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Siswa saya minta membuat laporan keuangan sederhana dari usaha kecil di sekitar mereka. Hal ini saya lakukan agar pembelajaran tidak hanya bersifat teori, tetapi juga aplikatif sesuai dengan hasil pelatihan yang pernah saya ikuti.
Sumber: Reduksi data wawancara dengan G2:SR

Selain itu, hasil wawancara menurut guru akuntansi G3, pada hari Selasa, tanggal 13 Januari 2026 mengungkapkan :

Setelah mengikuti pengembangan kompetensi, saya mencoba memvariasikan metode pembelajaran dengan diskusi kelompok dan studi kasus. Selain itu, saya juga mulai menggunakan media digital untuk menjelaskan materi agar pembelajaran lebih menarik dan siswa tidak cepat bosan.
Sumber: Reduksi data wawancara dengan G3:SN

Mendukung informasi yang disampaikan guru-guru akuntansi, pada hari Selasa, 13 Januari 2026, KA juga menyampaikan :

Inovasi yang dilakukan guru setelah pengembangan kompetensi terlihat dari cara mereka menyusun perangkat pembelajaran yang lebih kontekstual dan menerapkan metode pembelajaran yang mengaitkan materi dengan dunia kerja. Guru juga mulai menggunakan soal-soal praktik yang mendekati kondisi nyata di bidang akuntansi.
Sumber: Reduksi data wawancara dengan KA:ES

Selain itu, diungkapkan oleh WK pada hari Rabu, 14 Januari 2026, menyatakan :

Setelah guru mengikuti pelatihan, terlihat adanya perubahan dalam pembelajaran, seperti penggunaan metode yang lebih variatif dan penerapan pembelajaran berbasis kasus. Guru juga mulai menyesuaikan materi dengan kurikulum serta kebutuhan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.
Sumber: Reduksi data wawancara dengan WK:DS

Hal ini sejalan pula dengan jawaban hasil wawancara pada Kamis 15 Januari 2026, diungkapkan pula oleh KS :

Inovasi pembelajaran yang dilakukan guru setelah pengembangan kompetensi terlihat dari meningkatnya kreativitas guru dalam menyampaikan materi. Guru tidak hanya mengajar secara konvensional, tetapi mulai memanfaatkan teknologi,

menerapkan pembelajaran berbasis praktik, serta mengembangkan evaluasi yang lebih sesuai dengan kompetensi siswa.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan KS:AL

Berdasarkan hasil observasi di kelas akuntansi, terlihat bahwa guru telah melakukan inovasi dalam pembelajaran setelah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi profesional. Guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi memadukannya dengan diskusi, tanya jawab, dan latihan berbasis kasus. Dalam kegiatan pembelajaran, guru menyajikan contoh transaksi keuangan yang diambil dari situasi nyata dan meminta siswa menganalisis serta mencatatnya dalam bentuk jurnal sederhana. Selain itu, guru menggunakan media pembelajaran berupa slide presentasi dan lembar kerja peserta didik untuk mempermudah pemahaman materi. Pada beberapa pertemuan, guru juga mengorganisasikan siswa dalam kelompok kecil untuk mengerjakan tugas proyek sederhana, seperti menyusun laporan keuangan dari data transaksi yang disediakan. Inovasi tersebut menunjukkan adanya perubahan pola pembelajaran ke arah yang lebih aktif dan aplikatif sebagai hasil dari pengembangan kompetensi profesional guru.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi, ditemukan bahwa guru telah menyesuaikan perangkat pembelajaran setelah mengikuti pengembangan kompetensi profesional. Hal ini terlihat dari dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat variasi metode pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek dan studi kasus. Selain itu, terdapat bahan ajar dan modul yang dikembangkan guru dengan memasukkan contoh-contoh transaksi keuangan kontekstual. Dokumen penilaian juga menunjukkan adanya inovasi berupa penggunaan tugas praktik dan penilaian kinerja siswa, tidak hanya tes tertulis. Sertifikat pelatihan dan notulen kegiatan MGMP yang dimiliki guru menguatkan bahwa inovasi dalam pembelajaran merupakan tindak lanjut dari kegiatan pengembangan kompetensi yang telah diikuti. Dengan demikian, data dokumentasi memperkuat hasil observasi bahwa inovasi pembelajaran merupakan implementasi dari pengembangan kompetensi profesional guru.

4. Mengevaluasi keberhasilan langkah pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, guru akuntansi mengevaluasi keberhasilan langkah pengembangan kompetensi profesional melalui beberapa cara. Evaluasi dilakukan dengan melihat perubahan dalam proses pembelajaran, khususnya pada metode, media, dan keterlibatan siswa di kelas. Guru menilai keberhasilan pengembangan kompetensi dari meningkatnya keaktifan siswa dalam diskusi, kemampuan siswa dalam mengerjakan soal-soal praktik, serta pemahaman mereka terhadap materi

akuntansi yang diajarkan. Selain itu, guru juga melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik melalui diskusi dengan rekan sejawat maupun melalui catatan pribadi terkait kelebihan dan kekurangan pembelajaran.

Dari aspek hasil belajar, guru mengevaluasi keberhasilan pengembangan kompetensi melalui nilai tugas, kuis, dan ulangan harian siswa, terutama pada materi yang telah diajarkan dengan pendekatan baru. Guru juga memperhatikan respon siswa terhadap pembelajaran, seperti minat belajar dan partisipasi selama proses pembelajaran berlangsung. Studi dokumentasi menunjukkan adanya penyesuaian pada perangkat penilaian, seperti penggunaan tugas praktik dan penilaian kinerja, yang digunakan sebagai indikator keberhasilan penerapan hasil pengembangan kompetensi. Dengan demikian, evaluasi keberhasilan pengembangan kompetensi tidak hanya dilihat dari pencapaian nilai akademik, tetapi juga dari perubahan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa sebagai dampak dari pengembangan kompetensi profesional guru.

Berdasarkan hasil analisa reduksi data, hasil wawancara dengan G1, di SMKN 1 Banjar, pada hari Senin, tanggal 12 Januari 2026, mengevaluasi keberhasilan langkah pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi menyatakan bahwa :

Saya mengevaluasi keberhasilan pengembangan kompetensi dengan melihat perubahan dalam pembelajaran di kelas. Jika siswa lebih aktif bertanya dan mampu mengerjakan latihan praktik dengan baik, berarti langkah pengembangan kompetensi yang saya lakukan sudah mulai berhasil.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan G1:HF

Sedangkan dari hasil wawancara dengan guru akuntansi, pada hari Senin, tanggal 12 Januari 2026, menurut G2 mengungkapkan :

Keberhasilan pengembangan kompetensi saya nilai dari hasil belajar siswa, terutama dari nilai tugas dan ulangan harian. Selain itu, saya juga melihat dari respon siswa terhadap metode pembelajaran yang baru, apakah mereka lebih tertarik dan tidak cepat bosan.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan G2:SR

Selain itu, hasil wawancara menurut guru akuntansi G3, pada hari Selasa, tanggal 13 Januari 2026 mengungkapkan :

Saya melakukan evaluasi melalui refleksi setelah mengajar. Saya membandingkan pembelajaran sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Jika materi bisa disampaikan lebih jelas dan siswa lebih mudah memahami, berarti pengembangan kompetensi tersebut berdampak positif.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan G3:SN

Mendukung informasi yang disampaikan guru-guru akuntansi, pada hari Selasa, 13 Januari 2026, KA juga menyampaikan :

Evaluasi keberhasilan pengembangan kompetensi guru kami lakukan dengan melihat implementasinya di kelas. Guru yang sudah mengikuti pelatihan biasanya menunjukkan perubahan dalam metode mengajar dan penyusunan perangkat pembelajaran, serta hasil belajar siswa yang cenderung meningkat.
Sumber: Reduksi data wawancara dengan KA:ES

Selain itu, diungkapkan oleh WK pada hari Rabu, 14 Januari 2026, menyatakan :

Kami mengevaluasi keberhasilan pengembangan kompetensi guru melalui supervisi akademik dan laporan pelaksanaan pembelajaran. Dari supervisi terlihat apakah guru menerapkan hasil pelatihan dalam pembelajaran dan apakah pembelajaran menjadi lebih efektif.
Sumber: Reduksi data wawancara dengan WK:DS

Hal ini sejalan pula dengan jawaban hasil wawancara pada Kamis 15 Januari 2026, diungkapkan pula oleh KS :

Keberhasilan pengembangan kompetensi guru kami nilai dari perubahan kualitas pembelajaran dan dampaknya terhadap prestasi siswa. Jika pembelajaran lebih terstruktur, siswa lebih aktif, dan hasil belajar meningkat, maka langkah pengembangan kompetensi dapat dikatakan berhasil.
Sumber: Reduksi data wawancara dengan KS:AL

Berdasarkan hasil observasi di kelas, terlihat bahwa guru akuntansi melakukan evaluasi keberhasilan langkah pengembangan kompetensi profesional dengan memperhatikan perubahan dalam proses pembelajaran dan keterlibatan siswa. Guru mengamati keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung, khususnya dalam kegiatan diskusi dan latihan praktik. Selain itu, guru juga memperhatikan kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan serta tingkat pemahaman siswa terhadap materi akuntansi yang diajarkan. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menilai apakah metode dan media yang digunakan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hasil pengamatan tersebut dijadikan dasar untuk memperbaiki pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi, ditemukan bahwa guru menggunakan dokumen penilaian sebagai salah satu alat evaluasi keberhasilan pengembangan kompetensi. Dokumen berupa daftar nilai tugas, kuis, dan ulangan harian menunjukkan bahwa guru memanfaatkan hasil belajar siswa sebagai indikator keberhasilan penerapan hasil pengembangan kompetensi. Selain itu, pada perangkat pembelajaran seperti RPP dan instrumen penilaian, terlihat adanya penyesuaian dalam bentuk variasi metode dan teknik

evaluasi, seperti penilaian praktik dan penilaian kinerja siswa. Dokumen supervisi akademik dan laporan kegiatan pembelajaran juga menunjukkan bahwa pihak sekolah melakukan monitoring terhadap pelaksanaan pembelajaran sebagai bagian dari evaluasi keberhasilan pengembangan kompetensi guru. Dengan demikian, data dokumentasi memperkuat hasil observasi bahwa evaluasi keberhasilan langkah pengembangan kompetensi dilakukan melalui pengamatan proses pembelajaran, refleksi guru, serta analisis hasil belajar siswa yang terdokumentasi secara sistematis.

5. Perubahan yang terlihat pada kemampuan akademik siswa setelah penerapan langkah pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi

Secara umum, penerapan langkah pengembangan kompetensi profesional guru berdampak pada perubahan kemampuan akademik siswa dalam pembelajaran akuntansi. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, khususnya pada kompetensi yang bersifat praktik seperti pencatatan transaksi, penyusunan jurnal, dan pembuatan laporan keuangan. Siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran secara mandiri maupun kelompok. Selain itu, hasil evaluasi pembelajaran seperti tugas harian dan ulangan menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan nilai akademik dibandingkan sebelum langkah pengembangan kompetensi diterapkan. Perubahan ini juga tampak pada keaktifan siswa dalam bertanya dan berdiskusi, yang mencerminkan meningkatnya minat belajar dan pemahaman konseptual terhadap materi akuntansi.

Berdasarkan hasil analisa reduksi data, hasil wawancara dengan G1, di SMKN 1 Banjar, pada hari Senin, tanggal 12 Januari 2026, perubahan yang terlihat pada kemampuan akademik siswa setelah penerapan langkah pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi menyatakan bahwa :

Setelah saya menerapkan hasil pelatihan dalam pembelajaran, saya melihat siswa lebih cepat memahami materi akuntansi, terutama pada materi pencatatan transaksi. Nilai tugas harian mereka juga meningkat dibandingkan sebelumnya, dan mereka lebih percaya diri saat mengerjakan latihan.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan G1:HF

Sedangkan dari hasil wawancara dengan guru akuntansi, pada hari Senin, tanggal 12 Januari 2026, menurut G2 mengungkapkan :

Perubahan yang paling terlihat adalah siswa lebih aktif dalam bertanya dan berdiskusi. Selain itu, kemampuan mereka dalam menyusun jurnal dan laporan keuangan juga lebih rapi dan sistematis dibandingkan sebelum metode pembelajaran diperbarui.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan G2:SR

Selain itu, hasil wawancara menurut guru akuntansi G3, pada hari Selasa, tanggal 13 Januari 2026 mengungkapkan :

Setelah langkah pengembangan kompetensi diterapkan, siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi sudah mulai memahami konsep. Hal ini terlihat dari hasil ulangan dan tugas praktik yang lebih baik serta kesalahan yang semakin berkurang.
Sumber: Reduksi data wawancara dengan G3:SN

Mendukung informasi yang disampaikan guru-guru akuntansi, pada hari Selasa, 13 Januari 2026, KA juga menyampaikan :

Dari hasil monitoring pembelajaran, terlihat bahwa kemampuan akademik siswa mengalami peningkatan, terutama pada kompetensi dasar akuntansi. Siswa lebih mampu mengerjakan soal praktik dan memahami alur pencatatan keuangan dengan benar.
Sumber: Reduksi data wawancara dengan KA:ES

Selain itu, diungkapkan oleh WK pada hari Rabu, 14 Januari 2026, menyatakan :

Setelah guru menerapkan hasil pengembangan kompetensi, terlihat adanya perbaikan pada proses dan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata mata pelajaran akuntansi menunjukkan kecenderungan meningkat dan siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.
Sumber: Reduksi data wawancara dengan WK:DS

Hal ini sejalan pula dengan jawaban hasil wawancara pada Kamis 15 Januari 2026, diungkapkan pula oleh KS :

Penerapan hasil pengembangan kompetensi guru berdampak pada peningkatan kemampuan akademik siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi pembelajaran yang lebih baik serta kesiapan siswa dalam mengikuti ujian dan praktik akuntansi.
Sumber: Reduksi data wawancara dengan KS:AL

Berdasarkan hasil observasi di kelas, terlihat adanya perubahan pada kemampuan akademik siswa setelah penerapan langkah pengembangan kompetensi profesional guru dalam pembelajaran akuntansi. Siswa menunjukkan peningkatan dalam memahami materi yang disampaikan, khususnya pada kompetensi pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Hal ini tampak dari cara siswa menjawab pertanyaan guru dengan lebih tepat serta kemampuan mereka dalam mengerjakan latihan praktik secara mandiri. Selain itu, tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran juga mengalami peningkatan, yang ditunjukkan melalui partisipasi siswa dalam diskusi kelas dan keterlibatan mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran.

Hasil studi dokumentasi memperkuat temuan observasi tersebut. Dokumen nilai tugas harian, ulangan, dan penilaian praktik menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan hasil belajar siswa setelah langkah pengembangan kompetensi guru diterapkan. Selain itu, pada dokumen laporan hasil belajar dan rekapitulasi nilai mata pelajaran akuntansi, terlihat bahwa rata-rata nilai siswa mengalami perbaikan dibandingkan

dengan periode sebelumnya. Dokumen perangkat pembelajaran seperti RPP dan modul ajar juga menunjukkan adanya penyesuaian strategi pembelajaran yang lebih terstruktur dan berorientasi pada keterampilan praktik, yang berdampak pada peningkatan pemahaman konseptual siswa. Dengan demikian, data dokumentasi mengonfirmasi bahwa perubahan kemampuan akademik siswa tidak hanya terlihat secara proses, tetapi juga tercermin dalam hasil belajar yang terdokumentasi secara sistematis.

Tabel 4.7

Rekapitulasi Hasil Wawancara Langkah Pengembangan Kompetensi

Profesional Guru Akuntansi

Fokus Penelitian	Aspek yang diteliti	Hasil Observasi	Informan	Kesimpulan Hasil Wawancara
Langkah Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Akuntansi	Langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional	Guru akuntansi melakukan sejumlah langkah konkret dalam meningkatkan kompetensi profesional. Pertama, guru secara aktif mengikuti kegiatan pengembangan profesional, seperti pelatihan, workshop, dan MGMP Akuntansi. Kedua, guru mengembangkan perangkat pembelajaran secara mandiri dan berkelanjutan. Ketiga, guru	1. Guru Akuntansi 2. Kaprodi Akuntansi 3. Wakasek Kurikulum 4. Kepala Sekolah	Langkah-langkah nyata yang dilakukan guru akuntansi dalam meningkatkan kompetensi profesional meliputi keikutsertaan dalam pelatihan, pengembangan perangkat pembelajaran, penerapan hasil pengembangan dalam pembelajaran, evaluasi dan refleksi berkelanjutan, serta kolaborasi profesional dengan sesama

		menerapkan hasil pengembangan kompetensi ke dalam praktik pembelajaran. Keempat, guru melakukan evaluasi dan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kelima, guru menjalin kerja sama profesional dengan guru lain melalui forum MGMP dan diskusi internal sekolah.		guru.
	Menerapkan Hasil Pelatihan atau Pengembangan Kompetensi Dalam Pembelajaran Akuntansi	Guru telah menerapkan hasil pelatihan dan pengembangan kompetensi dalam proses pembelajaran. Guru menyusun perangkat pembelajaran yang lebih terstruktur, seperti RPP dan bahan ajar yang disesuaikan dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan variasi metode mengajar, antara lain diskusi kelompok, tanya jawab, dan latihan berbasis studi kasus. Selain itu, guru memanfaatkan		Setelah mengikuti pelatihan, guru akuntansi menerapkannya dengan menyesuaikan perangkat pembelajaran, terutama RPP dan bahan ajar. Menggunakan metode yang lebih bervariasi dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi agar siswa lebih mudah memahami materi akuntansi.

		media pembelajaran berbasis teknologi, seperti presentasi digital dan lembar kerja interaktif, untuk membantu siswa memahami konsep akuntansi secara lebih konkret.		
	Inovasi yang dilakukan dalam pembelajaran setelah pengembangan kompetensi	Guru telah melakukan inovasi dalam pembelajaran setelah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi profesional. Guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi memadukannya dengan diskusi, tanya jawab, dan latihan berbasis kasus.		Inovasi yang saya lakukan adalah menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Siswa saya minta membuat laporan keuangan sederhana dari usaha kecil di sekitar mereka. Hal ini saya lakukan agar pembelajaran tidak hanya bersifat teori, tetapi juga aplikatif sesuai dengan hasil pelatihan yang pernah saya ikuti.
	Mengevaluasi keberhasilan langkah pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi	Guru akuntansi melakukan evaluasi keberhasilan langkah pengembangan kompetensi profesional dengan memperhatikan perubahan dalam proses pembelajaran dan keterlibatan siswa. Guru mengamati		Mengevaluasi keberhasilan pengembangan kompetensi dengan melihat perubahan dalam pembelajaran di kelas. Jika siswa lebih aktif bertanya dan mampu mengerjakan latihan praktik dengan baik, berarti langkah

		keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung, khususnya dalam kegiatan diskusi dan latihan praktik.		pengembangan kompetensi yang dilakukan sudah mulai berhasil.
	Perubahan yang terlihat pada kemampuan akademik siswa setelah penerapan langkah pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi	Siswa menunjukkan peningkatan dalam memahami materi yang disampaikan, khususnya pada kompetensi pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Hal ini tampak dari cara siswa menjawab pertanyaan guru dengan lebih tepat serta kemampuan mereka dalam mengerjakan latihan praktik secara mandiri. Selain itu, tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran juga mengalami peningkatan, yang ditunjukkan melalui partisipasi siswa dalam diskusi kelas		Setelah guru menerapkan hasil pengembangan kompetensi, terlihat adanya perbaikan pada proses dan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata mata pelajaran akuntansi menunjukkan kecenderungan meningkat dan siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

		dan keterlibatan mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran.		
--	--	---	--	--

4.1.2.4 Strategi pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi

Strategi pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi merupakan upaya terencana dan sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas penguasaan materi, kemampuan pedagogis kejuruan, serta relevansi pembelajaran dengan kebutuhan dunia pendidikan dan dunia kerja. Strategi ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan kapasitas individu guru, tetapi juga pada penguatan peran sekolah dalam menciptakan iklim pembelajaran yang berkualitas. Melalui penerapan strategi yang tepat, pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi diharapkan mampu mendorong peningkatan mutu proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan mutu lulusan akademik secara berkelanjutan.

1. Strategi yang digunakan untuk mengembangkan kompetensi profesional secara mandiri

Berdasarkan hasil analisa reduksi data, hasil wawancara dengan G1, di SMKN 1 Banjar, pada hari Senin, tanggal 12 Januari 2026, strategi yang digunakan untuk mengembangkan kompetensi profesional secara mandiri menyatakan bahwa :

Saya mengembangkan kompetensi profesional secara mandiri dengan cara rutin mempelajari materi akuntansi terbaru melalui buku, jurnal, dan sumber belajar daring. Selain itu, saya juga berlatih menyusun soal dan bahan ajar sendiri agar penguasaan materi saya semakin kuat.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan G1:HF

Sedangkan dari hasil wawancara dengan guru akuntansi, pada hari Senin, tanggal 12 Januari 2026, menurut G2 mengungkapkan :

Strategi yang saya lakukan adalah belajar mandiri melalui internet dan mengikuti webinar yang relevan dengan akuntansi dan pembelajaran. Saya juga sering berdiskusi dengan rekan guru untuk saling bertukar pengalaman dan memperbaiki cara mengajar.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan G2:SR

Selain itu, hasil wawancara menurut guru akuntansi G3, pada hari Selasa, tanggal 13 Januari 2026 mengungkapkan :

Saya biasanya mengembangkan kompetensi profesional dengan mencoba menerapkan metode pembelajaran baru di kelas, lalu mengevaluasi hasilnya. Selain itu, saya mempelajari kembali materi akuntansi yang belum saya kuasai secara mendalam agar tidak tertinggal perkembangan ilmu.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan G3:SN

Mendukung informasi yang disampaikan guru-guru akuntansi, pada hari Selasa, 13 januari 2026, KA juga menyampaikan :

Guru akuntansi diarahkan untuk mengembangkan kompetensi profesional secara mandiri melalui pembelajaran mandiri, baik dengan membaca referensi terbaru maupun mengikuti pelatihan daring. Di tingkat program keahlian, kami juga mendorong guru untuk aktif berbagi praktik baik agar terjadi peningkatan kompetensi bersama.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan KA:ES

Selain itu, diungkapkan oleh WK pada hari Rabu, 14 Januari 2026, menyatakan :

Sekolah mendorong guru untuk mengembangkan kompetensi profesional secara mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar digital dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru juga diarahkan untuk menyesuaikan penguasaan materi dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan WK:DS

Hal ini sejalan pula dengan jawaban hasil wawancara pada Kamis 15 Januari 2026, diungkapkan pula oleh KS :

Strategi pengembangan kompetensi profesional secara mandiri dilakukan guru melalui belajar mandiri, baik dengan membaca referensi, mengikuti pelatihan daring, maupun mencoba inovasi pembelajaran di kelas. Sekolah memberikan dukungan berupa fasilitas dan motivasi agar guru terus meningkatkan profesionalismenya.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan KS:AL

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru akuntansi, terlihat bahwa pengembangan kompetensi profesional secara mandiri dilakukan melalui berbagai kegiatan yang terintegrasi dengan praktik pembelajaran. Guru menunjukkan upaya meningkatkan penguasaan materi dengan memanfaatkan sumber belajar digital, seperti modul elektronik, video pembelajaran, dan referensi daring. Hal ini tampak dari kebiasaan guru membawa bahan ajar hasil pengembangan sendiri serta menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa.

Selain itu, guru akuntansi menerapkan hasil belajar mandiri ke dalam pembelajaran dengan mencoba variasi metode mengajar dan media pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di kelas, guru terlihat melakukan penyesuaian strategi penyampaian materi, memberikan latihan yang lebih kontekstual, serta melakukan evaluasi terhadap pemahaman

siswa. Guru juga melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran, yang ditunjukkan melalui diskusi informal dengan rekan sejawat dan perbaikan perangkat pembelajaran.

Observasi juga menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi profesional secara mandiri dilakukan secara berkelanjutan, meskipun tidak selalu terikat pada program formal sekolah. Guru secara aktif mencari informasi baru tentang perkembangan materi akuntansi dan pembelajaran, kemudian mengintegrasikannya ke dalam praktik mengajar sehari-hari.

Hasil studi dokumentasi menunjukkan bahwa strategi pengembangan kompetensi profesional secara mandiri didukung oleh berbagai dokumen dan bukti fisik. Dokumen yang ditemukan antara lain berupa:

- ✓ perangkat pembelajaran (RPP, modul, dan bahan ajar) yang disusun dan diperbarui oleh guru secara mandiri,
- ✓ catatan keikutsertaan guru dalam webinar dan pelatihan daring yang diikuti atas inisiatif pribadi,
- ✓ arsip materi presentasi dan bahan ajar digital yang dikembangkan guru,
- ✓ jurnal atau catatan refleksi pembelajaran yang memuat hasil evaluasi proses mengajar.

Selain itu, ditemukan pula dokumentasi berupa tangkapan layar atau sertifikat kegiatan pelatihan daring yang menunjukkan upaya guru dalam meningkatkan kompetensi profesional tanpa menunggu program resmi dari sekolah. Dokumen tersebut memperlihatkan bahwa pengembangan kompetensi profesional secara mandiri tidak hanya bersifat teoritis, tetapi telah diwujudkan dalam bentuk perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran di kelas.

2. Strategi sekolah dalam mendukung pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi

Berdasarkan hasil analisa reduksi data, hasil wawancara dengan G1, di SMKN 1 Banjar, pada hari Senin, tanggal 12 Januari 2026, strategi sekolah dalam mendukung pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi menyatakan bahwa :

Sekolah memberikan kesempatan kepada kami untuk mengikuti pelatihan dan kegiatan MGMP sesuai dengan bidang akuntansi. Selain itu, sekolah juga memfasilitasi kami dengan sarana pembelajaran seperti akses internet dan perangkat pembelajaran yang membantu kami mengembangkan kompetensi profesional.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan G1:HF

Sedangkan dari hasil wawancara dengan guru akuntansi, pada hari Senin, tanggal 12 Januari 2026, menurut G2 mengungkapkan :

Strategi sekolah terlihat dari kebijakan yang mendorong guru untuk terus belajar, misalnya dengan mengizinkan kami mengikuti workshop dan pelatihan tanpa

mengganggu tugas mengajar. Sekolah juga mendukung kami dengan memberikan motivasi dan arahan agar kompetensi kami terus berkembang.
Sumber: Reduksi data wawancara dengan G2:SR

Selain itu, hasil wawancara menurut guru akuntansi G3, pada hari Selasa, tanggal 13 Januari 2026 mengungkapkan :

Sekolah mendukung pengembangan kompetensi profesional melalui supervisi dan pembinaan. Dari hasil supervisi tersebut, kami mendapatkan masukan yang membantu memperbaiki cara mengajar dan penguasaan materi, sehingga kompetensi profesional kami meningkat.
Sumber: Reduksi data wawancara dengan G3:SN

Mendukung informasi yang disampaikan guru-guru akuntansi, pada hari Selasa, 13 Januari 2026, KA juga menyampaikan :

Di tingkat program keahlian, strategi sekolah diwujudkan dengan mengoordinasikan guru untuk mengikuti kegiatan MGMP dan pelatihan sesuai bidang akuntansi. Kami juga mengadakan pertemuan rutin untuk membahas materi dan metode pembelajaran agar kompetensi guru terus meningkat.
Sumber: Reduksi data wawancara dengan KA:ES

Selain itu, diungkapkan oleh WK pada hari Rabu, 14 Januari 2026, menyatakan :

Sekolah menerapkan strategi pengembangan kompetensi guru melalui supervisi akademik, pembinaan, serta penyesuaian pembelajaran dengan kurikulum. Guru akuntansi diarahkan untuk mengikuti pelatihan yang relevan agar penguasaan materi dan pembelajaran tetap sesuai dengan standar yang berlaku.
Sumber: Reduksi data wawancara dengan WK:DS

Hal ini sejalan pula dengan jawaban hasil wawancara pada Kamis 15 Januari 2026, diungkapkan pula oleh KS :

Strategi sekolah dalam mendukung pengembangan kompetensi profesional guru dilakukan melalui kebijakan pemberian kesempatan mengikuti pelatihan, supervisi pembelajaran, serta penyediaan fasilitas pendukung. Sekolah juga mendorong guru untuk aktif mengembangkan diri agar kualitas pembelajaran dan mutu lulusan meningkat.
Sumber: Reduksi data wawancara dengan KS:AL

Berdasarkan hasil observasi di lingkungan sekolah, terlihat bahwa strategi sekolah dalam mendukung pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi diwujudkan melalui kebijakan dan praktik yang terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran. Sekolah memberikan ruang bagi guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan profesional seperti pelatihan, MGMP, dan kegiatan pembinaan tanpa mengganggu pelaksanaan tugas mengajar.

Dalam praktiknya, sekolah melaksanakan supervisi akademik secara berkala sebagai bentuk pembinaan terhadap guru akuntansi. Hasil supervisi dimanfaatkan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki penguasaan materi, metode pembelajaran, dan strategi evaluasi. Selain itu, sekolah menyediakan sarana pendukung pembelajaran seperti akses internet, perangkat teknologi, dan ruang diskusi guru yang dimanfaatkan untuk berbagi pengalaman serta pengembangan bahan ajar.

Observasi juga menunjukkan adanya koordinasi antara pimpinan sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan ketua program keahlian dalam mengarahkan guru mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi yang relevan dengan bidang akuntansi. Dukungan sekolah tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga berupa motivasi dan arahan agar guru terus meningkatkan profesionalismenya.

Hasil studi dokumentasi menunjukkan bahwa strategi sekolah dalam mendukung pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi didukung oleh berbagai dokumen resmi dan bukti fisik, antara lain:

- ✓ dokumen program pengembangan guru yang tercantum dalam rencana kerja sekolah,
- ✓ jadwal dan laporan pelaksanaan supervisi akademik guru,
- ✓ surat tugas atau surat izin mengikuti pelatihan, MGMP, dan workshop,
- ✓ daftar hadir dan sertifikat keikutsertaan guru dalam kegiatan pengembangan kompetensi,
- ✓ notulen rapat dan program kerja program keahlian yang memuat pembahasan peningkatan kompetensi guru akuntansi.

Selain itu, ditemukan pula dokumen perangkat pembelajaran yang telah direvisi berdasarkan hasil pembinaan dan supervisi, seperti RPP dan modul pembelajaran. Dokumen-dokumen tersebut menunjukkan bahwa strategi sekolah dalam mendukung pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi tidak hanya direncanakan secara administratif, tetapi juga ditindaklanjuti dalam bentuk kegiatan nyata dan berdampak pada perbaikan proses pembelajaran.

3.Peran MGMP atau komunitas belajar dalam strategi pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi

Berdasarkan hasil analisa reduksi data, hasil wawancara dengan G1, di SMKN 1 Banjar, pada hari Senin, tanggal 12 Januari 2026, peran MGMP atau komunitas belajar dalam strategi pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi menyatakan bahwa :

MGMP sangat membantu saya dalam mengembangkan kompetensi profesional karena melalui kegiatan tersebut saya dapat berdiskusi tentang materi akuntansi, metode pembelajaran, dan penyusunan soal dengan guru dari sekolah lain. Dari

MGMP, saya mendapatkan banyak masukan untuk memperbaiki cara mengajar di kelas.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan G1:HF

Sedangkan dari hasil wawancara dengan guru akuntansi, pada hari Senin, tanggal

12 Januari 2026, menurut G2 mengungkapkan :

Melalui MGMP atau komunitas belajar, saya bisa berbagi pengalaman dan belajar dari guru lain tentang cara menyampaikan materi yang lebih efektif. Kegiatan ini juga menambah wawasan saya terhadap perkembangan materi akuntansi dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan G2:SR

Selain itu, hasil wawancara menurut guru akuntansi G3, pada hari Selasa, tanggal

13 Januari 2026 mengungkapkan :

Peran MGMP sangat penting karena menjadi wadah bagi saya untuk meningkatkan kompetensi profesional secara bersama-sama. Di MGMP, kami membahas kesulitan dalam pembelajaran dan mencari solusi bersama, sehingga kompetensi saya dalam mengajar dan menguasai materi semakin meningkat.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan G3:SN

Mendukung informasi yang disampaikan guru-guru akuntansi, pada hari Selasa, 13

januari 2026, KA juga menyampaikan :

MGMP dan komunitas belajar berperan sebagai sarana peningkatan kompetensi guru secara kolektif. Melalui kegiatan ini, guru akuntansi dapat menyamakan persepsi terhadap materi, kurikulum, dan penilaian, sehingga kompetensi profesional guru menjadi lebih merata dan terarah.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan KA:ES

Selain itu, diungkapkan oleh WK pada hari Rabu, 14 Januari 2026, menyatakan :

Sekolah memanfaatkan MGMP sebagai media pengembangan kompetensi guru karena melalui kegiatan tersebut guru memperoleh pembaruan materi dan metode pembelajaran. MGMP juga membantu sekolah dalam memastikan pembelajaran akuntansi berjalan sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan WK:DS

Hal ini sejalan pula dengan jawaban hasil wawancara pada Kamis 15 Januari 2026,

diungkapkan pula oleh KS :

MGMP dan komunitas belajar memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan kompetensi profesional guru. Sekolah mendorong guru akuntansi untuk aktif mengikuti MGMP agar mereka mendapatkan pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan baru yang berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan KS:AL

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru akuntansi, terlihat bahwa MGMP dan komunitas belajar berperan sebagai sarana utama pengembangan kompetensi profesional secara kolaboratif. Guru akuntansi menunjukkan keterlibatan aktif dalam kegiatan MGMP, baik secara luring maupun daring, dengan mengikuti diskusi materi, penyusunan perangkat pembelajaran, dan pembahasan permasalahan pembelajaran yang dihadapi di kelas.

Dalam kegiatan komunitas belajar, guru terlihat saling berbagi pengalaman terkait penguasaan materi akuntansi, penggunaan metode pembelajaran, serta strategi evaluasi hasil belajar. Observasi di kelas juga menunjukkan bahwa hasil diskusi MGMP diterapkan dalam pembelajaran, seperti penggunaan bahan ajar yang lebih terstruktur, variasi metode mengajar, dan penyesuaian materi dengan kebutuhan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa MGMP tidak hanya berfungsi sebagai forum diskusi, tetapi juga sebagai wahana transfer praktik baik (*best practice*) antar guru.

Selain itu, interaksi guru dalam komunitas belajar mencerminkan adanya budaya belajar bersama (*learning community*) yang mendorong peningkatan kompetensi profesional secara berkelanjutan. Guru terlihat lebih percaya diri dalam menyampaikan materi dan lebih terbuka terhadap inovasi pembelajaran sebagai hasil dari pembelajaran kolektif di MGMP. Hasil studi dokumentasi menunjukkan bahwa peran MGMP dan komunitas belajar dalam strategi pengembangan kompetensi guru didukung oleh berbagai dokumen dan bukti fisik, antara lain:

- ✓ daftar hadir dan notulen kegiatan MGMP,
 - ✓ agenda dan materi pertemuan MGMP yang membahas pengembangan materi akuntansi dan pembelajaran,
 - ✓ perangkat pembelajaran (RPP, modul, bahan ajar) hasil kolaborasi guru dalam MGMP,
 - ✓ dokumentasi foto kegiatan MGMP atau komunitas belajar,
- sertifikat atau surat tugas keikutsertaan guru dalam MGMP.

Dokumen tersebut menunjukkan bahwa MGMP dan komunitas belajar dimanfaatkan sebagai wadah pengembangan kompetensi profesional yang terencana dan berkelanjutan. Selain itu, terdapat kesesuaian antara hasil dokumentasi dengan praktik di lapangan, yaitu adanya penerapan hasil kegiatan MGMP ke dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Hal ini menegaskan bahwa MGMP dan komunitas belajar memiliki peran strategis dalam meningkatkan kompetensi profesional guru melalui proses berbagi pengetahuan, refleksi bersama, dan penguatan praktik pembelajaran.

3. Menjaga agar pengembangan kompetensi profesional dilakukan secara berkelanjutan

Berdasarkan hasil analisa reduksi data, hasil wawancara dengan G1, di SMKN 1 Banjar, pada hari Senin, tanggal 12 Januari 2026, menjaga agar pengembangan kompetensi profesional dilakukan secara berkelanjutan menyatakan bahwa :

Saya menjaga keberlanjutan pengembangan kompetensi profesional dengan cara terus belajar secara mandiri dan mengikuti kegiatan pelatihan yang relevan. Selain itu, saya selalu mencoba menerapkan hal-hal baru yang saya pelajari dalam pembelajaran agar kompetensi saya terus berkembang.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan G1:HF

Sedangkan dari hasil wawancara dengan guru akuntansi, pada hari Senin, tanggal 12 Januari 2026, menurut G2 mengungkapkan :

Agar pengembangan kompetensi profesional berkelanjutan, saya membiasakan diri untuk melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang sudah saya laksanakan. Dari hasil evaluasi tersebut, saya mengetahui kekurangan saya dan menjadikannya sebagai bahan untuk terus belajar dan memperbaiki diri.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan G2:SR

Selain itu, hasil wawancara menurut guru akuntansi G3, pada hari Selasa, tanggal 13 Januari 2026 mengungkapkan :

Saya menjaga keberlanjutan pengembangan kompetensi dengan aktif mengikuti MGMP dan komunitas belajar. Kegiatan tersebut membantu saya untuk terus mendapatkan pengetahuan baru serta berbagi pengalaman dengan guru lain sehingga kompetensi saya tidak berhenti berkembang.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan G3:SN

Mendukung informasi yang disampaikan guru-guru akuntansi, pada hari Selasa, 13 Januari 2026, KA juga menyampaikan :

Keberlanjutan pengembangan kompetensi guru dijaga dengan membiasakan guru untuk selalu memperbarui pengetahuan dan keterampilannya sesuai perkembangan materi akuntansi dan pembelajaran. Kami juga mendorong guru untuk menerapkan hasil pengembangan kompetensi secara konsisten dalam pembelajaran.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan KA: ES

Selain itu, diungkapkan oleh WK pada hari Rabu, 14 Januari 2026, menyatakan :

Sekolah menjaga agar pengembangan kompetensi profesional guru berjalan secara berkelanjutan melalui pembinaan, supervisi, dan pemantauan. Dengan adanya tindak lanjut dari hasil supervisi, guru terdorong untuk terus meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan WK:DS

Hal ini sejalan pula dengan jawaban hasil wawancara pada Kamis 15 Januari 2026, diungkapkan pula oleh KS :

Keberlanjutan pengembangan kompetensi profesional guru dijaga dengan memberikan motivasi dan kesempatan kepada guru untuk terus mengikuti kegiatan pengembangan diri. Sekolah juga berupaya menciptakan iklim belajar yang mendorong guru untuk terus berkembang secara profesional.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan KS:AL

Berdasarkan hasil observasi di lingkungan sekolah, terlihat bahwa guru akuntansi berupaya menjaga keberlanjutan pengembangan kompetensi profesional melalui kebiasaan belajar yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan. Guru tidak hanya mengandalkan pelatihan formal, tetapi juga menunjukkan inisiatif pribadi untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilannya.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru tampak menerapkan hasil pengembangan kompetensi yang diperoleh, seperti penggunaan media pembelajaran digital, penyusunan perangkat pembelajaran yang lebih sistematis, serta penyesuaian metode mengajar dengan karakteristik peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi tidak berhenti pada tahap mengikuti kegiatan pelatihan, tetapi dilanjutkan dengan penerapan dalam praktik pembelajaran.

Selain itu, guru juga terlihat aktif berdiskusi dengan rekan sejawat terkait permasalahan pembelajaran dan materi akuntansi, baik secara formal dalam forum pertemuan maupun secara informal di ruang guru. Aktivitas tersebut menunjukkan adanya upaya menjaga kontinuitas pengembangan kompetensi melalui refleksi bersama dan saling berbagi pengalaman.

Hasil studi dokumentasi menunjukkan bahwa keberlanjutan pengembangan kompetensi profesional guru didukung oleh berbagai dokumen yang relevan. Dokumen tersebut meliputi sertifikat pelatihan, daftar keikutsertaan dalam kegiatan MGMP atau komunitas belajar, serta laporan kegiatan pengembangan diri yang disusun oleh guru.

Selain itu, ditemukan perangkat pembelajaran seperti RPP, modul ajar, dan bahan presentasi yang menunjukkan adanya pembaruan konten dan metode pembelajaran dari waktu ke waktu. Perubahan tersebut mencerminkan adanya pengaruh dari kegiatan pengembangan kompetensi yang diikuti oleh guru secara berkelanjutan.

Dokumen supervisi akademik dan hasil penilaian kinerja guru juga memperlihatkan adanya tindak lanjut berupa rekomendasi peningkatan kompetensi dan upaya guru dalam menindaklanjuti hasil supervisi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan

kompetensi profesional tidak bersifat insidental, tetapi dilakukan secara terencana dan berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan perkembangan kurikulum.

3.Strategi berkontribusi pada peningkatan mutu lulusan akademik

Berdasarkan hasil analisa reduksi data, hasil wawancara dengan G1, di SMKN 1 Banjar, pada hari Senin, tanggal 12 Januari 2026, strategi berkontribusi pada peningkatan mutu lulusan akademik menyatakan bahwa :

Strategi pengembangan kompetensi yang saya lakukan membuat saya lebih memahami materi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dampaknya, siswa menjadi lebih mudah memahami konsep akuntansi dan hasil belajar mereka meningkat, terutama pada nilai ujian dan tugas praktik.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan G1:HF

Sedangkan dari hasil wawancara dengan guru akuntansi, pada hari Senin, tanggal 12 Januari 2026, menurut G2 mengungkapkan :

Dengan mengikuti pelatihan dan belajar mandiri secara berkelanjutan, saya dapat memperbarui materi ajar dan menggunakan media pembelajaran yang lebih variatif. Hal ini berpengaruh pada motivasi belajar siswa dan membantu mereka mencapai kompetensi akademik yang ditargetkan.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan G2:SR

Selain itu, hasil wawancara menurut guru akuntansi G3, pada hari Selasa, tanggal 13 Januari 2026 mengungkapkan :

Strategi pengembangan kompetensi yang dilakukan guru berdampak langsung pada kualitas pembelajaran di kelas. Siswa lebih aktif, pembelajaran lebih terstruktur, dan pemahaman mereka terhadap materi akuntansi menjadi lebih baik, sehingga mutu lulusan secara akademik ikut meningkat.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan G3:SN

Mendukung informasi yang disampaikan guru-guru akuntansi, pada hari Selasa, 13 Januari 2026, KA juga menyampaikan :

Strategi pengembangan kompetensi guru membuat proses pembelajaran menjadi lebih relevan dengan tuntutan kurikulum dan dunia kerja. Lulusan tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengerjakan soal-soal akademik dengan baik, yang terlihat dari peningkatan hasil evaluasi belajar siswa.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan KA:ES

Selain itu, diungkapkan oleh WK pada hari Rabu, 14 Januari 2026, menyatakan :

Ketika guru terus mengembangkan kompetensinya, kualitas pembelajaran ikut meningkat. Hal ini berdampak pada capaian akademik siswa, baik dari nilai rapor maupun hasil ujian sekolah, sehingga mutu lulusan secara akademik dapat terjaga dan terus meningkat.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan WK:DS

Hal ini sejalan pula dengan jawaban hasil wawancara pada Kamis 15 Januari 2026, diungkapkan pula oleh KS :

Strategi pengembangan kompetensi profesional guru memberikan kontribusi nyata terhadap mutu lulusan. Guru yang kompeten mampu menyampaikan materi dengan efektif, membimbing siswa secara optimal, dan akhirnya menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan akademik yang lebih baik dan siap melanjutkan ke jenjang berikutnya.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan KS:AL

Berdasarkan hasil observasi di SMKN 1 Banjar, terlihat bahwa strategi pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi berdampak langsung pada kualitas proses pembelajaran di kelas. Guru menunjukkan penguasaan materi yang lebih baik, penyampaian materi lebih sistematis, serta penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi, latihan soal kontekstual, dan praktik akuntansi berbasis kasus.

Siswa tampak lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, baik dalam bertanya maupun mengerjakan tugas. Keterlibatan siswa meningkat karena materi disampaikan dengan pendekatan yang lebih aplikatif dan mudah dipahami. Selain itu, guru mampu memberikan umpan balik yang lebih terarah terhadap hasil kerja siswa, sehingga kesalahan dapat segera diperbaiki dan pemahaman siswa menjadi lebih optimal.

Proses evaluasi pembelajaran juga menunjukkan perbaikan. Guru menggunakan instrumen penilaian yang lebih terstruktur dan sesuai dengan kompetensi dasar, sehingga hasil belajar siswa dapat terukur secara lebih objektif. Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan kompetensi guru berkontribusi pada peningkatan mutu pembelajaran yang berdampak pada capaian akademik siswa.

Hasil studi dokumentasi menunjukkan adanya peningkatan kualitas perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru akuntansi, seperti silabus, RPP, modul ajar, dan bahan evaluasi. Dokumen tersebut disusun secara lebih lengkap dan sistematis, menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan kebutuhan peserta didik.

Dokumentasi nilai hasil belajar siswa, seperti nilai rapor, hasil ujian sekolah, dan hasil penilaian harian, menunjukkan kecenderungan peningkatan dari tahun ke tahun. Selain itu, terdapat catatan keikutsertaan siswa dalam kegiatan akademik seperti lomba kompetensi, uji kompetensi keahlian, serta program pengayaan dan remedial yang dilaksanakan secara terencana.

Dokumen program sekolah juga memperlihatkan adanya kebijakan yang mendorong peningkatan mutu lulusan melalui penguatan kompetensi guru, yang tercermin dalam program supervisi akademik, monitoring pembelajaran, serta evaluasi berkala terhadap hasil belajar siswa. Hal ini memperkuat temuan bahwa strategi pengembangan

kompetensi profesional guru berkontribusi nyata terhadap peningkatan mutu lulusan akademik.

Dalam pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi, ada berbagai faktor yang bersumber dari dalam diri guru maupun dari lingkungan sekolah. Faktor pendukung utama berasal dari motivasi dan kesadaran guru untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran, baik melalui pelatihan, kegiatan komunitas belajar, maupun belajar secara mandiri. Selain itu, dukungan kebijakan sekolah berupa pemberian kesempatan mengikuti pelatihan, fasilitasi kegiatan MGMP, serta penyediaan sarana pembelajaran turut memperkuat proses pengembangan kompetensi profesional guru.

Di sisi lain, terdapat pula faktor penghambat dalam pengembangan kompetensi tersebut. Keterbatasan waktu akibat beban mengajar dan tugas administratif menjadi kendala utama bagi guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan diri secara optimal. Selain itu, keterbatasan anggaran, sarana pendukung, serta kesempatan mengikuti pelatihan yang belum merata juga menjadi hambatan struktural dalam pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi. Perubahan kebijakan dan kurikulum yang relatif cepat turut menuntut guru untuk beradaptasi secara berkelanjutan, sementara kesiapan dan daya dukung masing-masing guru berbeda-beda.

4. Pengembangan kompetensi profesional dilakukan secara berkelanjutan

Berdasarkan hasil analisa reduksi data, hasil wawancara dengan G1, di SMKN 1 Banjar, pada hari Senin, tanggal 12 Januari 2026, pengembangan kompetensi profesional dilakukan secara berkelanjutan menyatakan bahwa :

Faktor pendukungnya adalah adanya pelatihan dari sekolah dan kemudahan akses informasi melalui internet sehingga saya bisa belajar secara mandiri. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu karena beban mengajar cukup padat dan terkadang jadwal pelatihan berbenturan dengan jam mengajar.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan G1:HF

Sedangkan dari hasil wawancara dengan guru akuntansi, pada hari Senin, tanggal 12 Januari 2026, menurut G2 mengungkapkan :

Yang mendukung pengembangan kompetensi adalah adanya motivasi pribadi dan dukungan dari rekan sejawat melalui diskusi di sekolah maupun MGMP. Namun, yang menjadi kendala adalah keterbatasan fasilitas belajar dan tidak semua pelatihan bisa diikuti karena faktor biaya dan kuota peserta.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan G2:SR

Selain itu, hasil wawancara menurut guru akuntansi G3, pada hari Selasa, tanggal 13 Januari 2026 mengungkapkan :

Faktor pendukungnya adalah adanya program pengembangan guru yang difasilitasi sekolah serta kebijakan kurikulum yang mendorong guru untuk terus belajar. Faktor penghambatnya adalah perubahan kurikulum yang cukup cepat sehingga membutuhkan waktu penyesuaian, sementara waktu belajar guru terbatas.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan G3:SN

Mendukung informasi yang disampaikan guru-guru akuntansi, pada hari Selasa, 13 januari 2026, KA juga menyampaikan :

Pengembangan kompetensi guru didukung oleh kebijakan sekolah yang memberi kesempatan guru mengikuti pelatihan dan kegiatan MGMP. Adapun hambatannya adalah belum meratanya kesempatan mengikuti pelatihan serta keterbatasan anggaran untuk pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan KA:ES

Selain itu, diungkapkan oleh WK pada hari Rabu, 14 Januari 2026, menyatakan :

Faktor pendukungnya adalah adanya program supervisi akademik dan monitoring pembelajaran yang mendorong guru untuk terus meningkatkan kompetensinya. Faktor penghambatnya adalah masih adanya guru yang belum optimal memanfaatkan kesempatan pengembangan diri karena keterbatasan waktu dan kesiapan individu.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan WK

Hal ini sejalan pula dengan jawaban hasil wawancara pada Kamis 15 Januari 2026, diungkapkan pula oleh KS :

Pengembangan kompetensi profesional guru didukung oleh kebijakan sekolah dan komitmen bersama untuk meningkatkan mutu pendidikan. Namun, hambatan yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya, baik dari sisi anggaran maupun sarana pendukung, serta tuntutan administrasi yang cukup besar bagi guru.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan KS

Berdasarkan hasil pengamatan langsung di lingkungan sekolah dan kegiatan pembelajaran akuntansi, ditemukan beberapa faktor yang mendukung pengembangan kompetensi profesional guru, yaitu:

1. Dukungan kebijakan sekolah

Sekolah memberikan kesempatan kepada guru akuntansi untuk mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi seperti pelatihan, MGMP, dan workshop yang relevan dengan bidang akuntansi.

2. Ketersediaan sarana pembelajaran

Tersedianya ruang kelas yang layak, perangkat LCD, komputer, serta bahan ajar akuntansi membantu guru menerapkan hasil pengembangan kompetensinya dalam pembelajaran.

3. Motivasi guru untuk berkembang

Guru akuntansi menunjukkan kemauan untuk meningkatkan kemampuan profesional dengan mengikuti kegiatan pengembangan dan mencoba menerapkannya dalam pembelajaran.

4. Iklim kerja kolaboratif

Terlihat adanya kerja sama antarguru dalam berbagi perangkat pembelajaran dan strategi mengajar, khususnya dalam mata pelajaran akuntansi.

5. Pengawasan dan pembinaan akademik

Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum melakukan supervisi pembelajaran sebagai bentuk pembinaan kompetensi profesional guru.

Dari hasil observasi, ditemukan pula beberapa faktor yang menghambat pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi, yaitu:

1. Keterbatasan waktu

Padatnya beban mengajar dan tugas administratif membuat guru kurang memiliki waktu untuk mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi secara optimal.

2. Keterbatasan anggaran

Tidak semua program pelatihan dapat diikuti karena keterbatasan dana sekolah maupun dana pribadi guru.

3. Perbedaan kemampuan awal guru

Terdapat perbedaan tingkat penguasaan teknologi dan materi akuntansi antar guru, sehingga penerapan hasil pelatihan belum merata.

4. Keterbatasan fasilitas praktik tertentu

Beberapa perangkat lunak akuntansi belum tersedia secara optimal, sehingga guru belum sepenuhnya dapat mengembangkan kompetensi berbasis teknologi.

5. Belum maksimalnya tindak lanjut pelatihan

Tidak semua kegiatan pelatihan diikuti dengan evaluasi dan pendampingan berkelanjutan dalam penerapan di kelas.

Berdasarkan telaah terhadap dokumen resmi sekolah, diperoleh data sebagai berikut:

1. Program kerja sekolah dan program MGMP internal

Dokumen program kerja menunjukkan adanya perencanaan kegiatan peningkatan kompetensi guru, termasuk guru akuntansi, melalui MGMP dan pelatihan internal.

2. Data keikutsertaan guru dalam pelatihan

Terdapat sertifikat dan surat tugas guru akuntansi yang menunjukkan keikutsertaan dalam diklat, workshop, dan kegiatan pengembangan profesional.

3. Perangkat pembelajaran

Dokumen RPP, modul ajar, dan bahan evaluasi menunjukkan adanya penyesuaian dengan hasil pelatihan dan tuntutan kurikulum.

4. Jadwal supervisi akademik

Terdapat dokumen jadwal supervisi yang menunjukkan adanya pembinaan kompetensi profesional guru secara terprogram.

Dari hasil analisis dokumen, ditemukan beberapa hambatan, yaitu:

1. Keterbatasan anggaran pada dokumen RKAS

Dokumen RKAS menunjukkan alokasi dana pengembangan kompetensi guru masih terbatas dan harus dibagi dengan kebutuhan lain.

2. Belum meratanya sertifikat pelatihan guru

Dokumen keikutsertaan pelatihan menunjukkan tidak semua guru akuntansi memiliki jumlah sertifikat atau pengalaman pelatihan yang sama.

3. Minimnya dokumen tindak lanjut pelatihan

Dokumen evaluasi pascapelatihan dan laporan implementasi di kelas masih terbatas.

4. Belum lengkapnya dokumentasi penggunaan teknologi akuntansi

Tidak ditemukan banyak dokumen yang menunjukkan pemanfaatan perangkat lunak akuntansi dalam pembelajaran secara rutin.

Upaya mengatasi faktor penghambat dalam pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi di SMKN 1 Banjar dilakukan melalui kerja sama antara guru dan pihak sekolah. Hambatan yang muncul, seperti keterbatasan waktu, biaya, sarana, serta perbedaan kemampuan guru, direspons dengan berbagai langkah adaptif agar proses pengembangan kompetensi tetap berjalan.

Guru akuntansi berupaya mengatasi keterbatasan waktu dan kesempatan mengikuti pelatihan dengan memanfaatkan kegiatan pengembangan secara mandiri, baik melalui pembelajaran daring, diskusi antarguru, maupun keikutsertaan dalam forum MGMP. Selain itu, guru juga berusaha menyesuaikan hasil pelatihan dengan kondisi sarana yang tersedia di sekolah serta mengembangkan metode pembelajaran yang lebih fleksibel sesuai kemampuan siswa.

Pihak sekolah mendukung upaya tersebut melalui kebijakan yang memberi ruang bagi guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi profesional, baik dalam bentuk pelatihan internal maupun eksternal. Sekolah juga melakukan pengaturan beban tugas mengajar serta supervisi akademik sebagai bentuk pembinaan berkelanjutan. Meskipun terdapat keterbatasan anggaran, sekolah tetap mengalokasikan dana sesuai kemampuan untuk mendukung kegiatan pengembangan kompetensi guru.

Secara umum, upaya mengatasi faktor penghambat dilakukan melalui pendekatan bertahap dan berkelanjutan, dengan menekankan pada optimalisasi sumber daya yang ada, peningkatan kerja sama antarguru, serta penguatan peran sekolah dalam memfasilitasi pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi guna mendukung peningkatan mutu lulusan akademik.

Berdasarkan hasil analisa reduksi data, hasil wawancara dengan G1, di SMKN 1 Banjar, pada hari Senin, tanggal 12 Januari 2026, menyatakan bahwa :

Untuk mengatasi keterbatasan waktu dan biaya pelatihan, saya berusaha mengikuti pelatihan daring dan belajar mandiri melalui modul dan video pembelajaran. Selain itu, saya juga sering berdiskusi dengan rekan guru akuntansi untuk saling berbagi materi dan metode mengajar.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan G1:HF

Sedangkan dari hasil wawancara dengan guru akuntansi, pada hari Senin, tanggal 12 Januari 2026, menurut G2 mengungkapkan :

Hambatan utama biasanya terkait dengan penguasaan teknologi dan perangkat lunak akuntansi. Upaya yang saya lakukan adalah belajar secara bertahap melalui tutorial serta meminta pendampingan dari guru yang lebih menguasai teknologi. Di sekolah juga difasilitasi pelatihan internal agar semua guru bisa menyesuaikan diri.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan G2:SR

Selain itu, hasil wawancara menurut guru akuntansi G3, pada hari Selasa, tanggal 13 Januari 2026 mengungkapkan :

Untuk mengatasi keterbatasan sarana dan perbedaan kemampuan guru, saya mencoba memaksimalkan media yang tersedia dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi siswa. Saya juga mengikuti MGMP agar bisa memperoleh informasi terbaru terkait materi dan strategi pembelajaran akuntansi.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan G3:SN

Mendukung informasi yang disampaikan guru-guru akuntansi, pada hari Selasa, 13 Januari 2026, KA juga menyampaikan :

Kami mengatasi hambatan pengembangan kompetensi guru dengan mendorong guru akuntansi mengikuti pelatihan sesuai bidangnya serta mengadakan diskusi rutin di tingkat program keahlian. Selain itu, kami melakukan evaluasi bersama terhadap hasil pelatihan agar bisa diterapkan dalam pembelajaran.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan KA:ES

Selain itu, diungkapkan oleh WK pada hari Rabu, 14 Januari 2026, menyatakan :

Sekolah berupaya mengatasi hambatan pengembangan kompetensi guru dengan menjadwalkan supervisi akademik dan pelatihan internal. Kami juga menyesuaikan pembagian tugas mengajar agar guru memiliki waktu untuk mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi profesional.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan WK:DS

Hal ini sejalan pula dengan jawaban hasil wawancara pada Kamis 15 Januari 2026, diungkapkan pula oleh KS :

Dalam mengatasi hambatan, sekolah memberikan dukungan kebijakan dan alokasi anggaran sesuai kemampuan sekolah. Kami juga memfasilitasi guru untuk mengikuti pelatihan dan mendorong adanya tindak lanjut setelah pelatihan, sehingga hasil pengembangan kompetensi benar-benar diterapkan dalam proses pembelajaran.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan KS:AL

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, ditemukan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi, seperti keterbatasan waktu karena beban mengajar, keterbatasan anggaran pelatihan, serta belum meratanya kesempatan mengikuti kegiatan pengembangan profesional. Untuk mengatasi hambatan tersebut, sekolah dan guru melakukan beberapa upaya nyata sebagai berikut:

1. Pengaturan waktu pengembangan kompetensi

Sekolah memberikan kelonggaran jadwal mengajar bagi guru yang mengikuti pelatihan atau kegiatan pengembangan profesional. Hal ini tampak dari penyesuaian jadwal pembelajaran dan adanya guru pengganti saat guru mengikuti kegiatan MGMP atau diklat.

2. Pemanfaatan kegiatan internal sekolah

Guru akuntansi aktif mengikuti kegiatan pembinaan internal seperti rapat jurusan, diskusi pembelajaran, dan berbagi praktik baik (best practice). Observasi menunjukkan bahwa guru saling bertukar pengalaman terkait metode mengajar dan penguasaan materi akuntansi.

3. Pengembangan kompetensi secara mandiri

Guru terlihat memanfaatkan sumber belajar digital, seperti modul daring, video pembelajaran, dan referensi akuntansi terbaru. Hal ini dilakukan untuk mengatasi keterbatasan kesempatan mengikuti pelatihan formal.

4. Pendampingan melalui supervisi akademik

Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum melakukan supervisi pembelajaran secara berkala. Dari observasi kelas, terlihat adanya masukan langsung terkait penguasaan materi dan metode pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa.

5. Kerja sama antarguru akuntansi

Guru akuntansi menunjukkan sikap kolaboratif dengan menyusun perangkat pembelajaran bersama dan menyamakan persepsi materi ajar. Upaya ini dilakukan untuk mengatasi perbedaan pemahaman materi dan metode pembelajaran.

Hasil studi terhadap dokumen sekolah menunjukkan adanya bukti fisik upaya mengatasi faktor penghambat pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi, antara lain:

1. Program kerja sekolah dan program kerja jurusan

Dokumen program kerja memuat rencana kegiatan pengembangan guru, seperti pelatihan internal, workshop, dan partisipasi dalam MGMP. Hal ini menunjukkan adanya perencanaan sistematis untuk mengatasi keterbatasan kompetensi guru.

2. Surat tugas dan sertifikat pelatihan

Ditemukan dokumen surat tugas guru untuk mengikuti pelatihan, seminar, dan MGMP, serta sertifikat keikutsertaan. Dokumen ini menjadi bukti bahwa sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kompetensi profesionalnya.

3. Jadwal supervisi akademik dan laporan supervisi

Tersedia jadwal supervisi dan lembar hasil supervisi yang memuat catatan tentang penguasaan materi, metode pembelajaran, serta rekomendasi perbaikan. Dokumen ini menunjukkan bahwa supervisi digunakan sebagai sarana pembinaan kompetensi profesional guru.

4. Perangkat pembelajaran guru akuntansi

Dokumen berupa silabus, modul ajar, dan RPP menunjukkan adanya perbaikan dan penyesuaian materi akuntansi sesuai perkembangan kurikulum. Hal ini mencerminkan upaya guru dalam meningkatkan kompetensi profesional melalui pembelajaran yang lebih terstruktur.

5. Notulen rapat dan laporan kegiatan internal

Notulen rapat guru dan laporan kegiatan menunjukkan adanya pembahasan tentang kendala pengembangan kompetensi serta solusi yang disepakati, seperti pembelajaran mandiri dan berbagi materi ajar antar guru.

Tabel 4.8

**Rekapitulasi Hasil Wawancara Strategi Pengembangan Kompetensi
Profesional Guru Akuntansi**

Fokus Penelitian	Aspek yang diteliti	Hasil Observasi	Informan	Kesimpulan Hasil Wawancara
Strategi Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Akuntansi	Strategi yang digunakan untuk mengembangkan kompetensi profesional secara mandiri	Aktivitas guru akuntansi, terlihat bahwa pengembangan	1. Guru Akuntansi 2. Kaprodi Akuntansi 3. Wakasek Kurikulum 4. Kepala	Strategi pengembangan kompetensi profesional secara mandiri dilakukan guru melalui belajar

		kompetensi profesional secara mandiri dilakukan melalui berbagai kegiatan yang terintegrasi dengan praktik pembelajaran. Guru menunjukkan upaya meningkatkan penguasaan materi dengan memanfaatkan sumber belajar digital, seperti modul elektronik, video pembelajaran, dan referensi daring. Hal ini tampak dari kebiasaan guru membawa bahan ajar hasil pengembangan sendiri serta menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa. Pengembangan kompetensi profesional secara mandiri	Sekolah	mandiri, baik dengan membaca referensi, mengikuti pelatihan daring, maupun mencoba inovasi pembelajaran di kelas. Sekolah memberikan dukungan berupa fasilitas dan motivasi agar guru terus meningkatkan profesionalismenya.
--	--	---	---------	---

		dilakukan secara berkelanjutan, meskipun tidak selalu terikat pada program formal sekolah. Guru secara aktif mencari informasi baru tentang perkembangan materi akuntansi dan pembelajaran, kemudian mengintegrasikannya ke dalam praktik mengajar sehari-hari.		
	Strategi sekolah dalam mendukung pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi	Sekolah memberikan ruang bagi guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan profesional seperti pelatihan, MGMP, dan kegiatan pembinaan tanpa mengganggu pelaksanaan tugas mengajar. Observasi juga menunjukkan adanya koordinasi antara pimpinan sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan ketua program keahlian dalam mengarahkan guru mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi yang relevan		Strategi sekolah dalam mendukung pengembangan kompetensi profesional guru dilakukan melalui kebijakan pemberian kesempatan mengikuti pelatihan, supervisi pembelajaran, serta penyediaan fasilitas pendukung. Sekolah juga mendorong guru untuk aktif mengembangkan diri agar kualitas pembelajaran dan mutu lulusan meningkat.

		dengan bidang akuntansi. Dukungan sekolah tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga berupa motivasi dan arahan agar guru terus meningkatkan profesionalism enya.		
	Peran MGMP atau komunitas belajar dalam strategi pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi	MGMP dan komunitas belajar berperan sebagai sarana utama pengembangan kompetensi profesional secara kolaboratif. Guru akuntansi menunjukkan keterlibatan aktif dalam kegiatan MGMP, baik secara luring maupun daring, dengan mengikuti diskusi materi, penyusunan perangkat pembelajaran, dan pembahasan permasalahan pembelajaran yang dihadapi di kelas.		Melalui MGMP atau komunitas belajar, saya bisa berbagi pengalaman dan belajar dari guru lain tentang cara menyampaikan materi yang lebih efektif. Kegiatan ini juga menambah wawasan saya terhadap perkembangan materi akuntansi dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum.

	Menjaga agar pengembangan kompetensi profesional dilakukan secara berkelanjutan p	Guru akuntansi berupaya menjaga keberlanjutan pengembangan kompetensi profesional melalui kebiasaan belajar yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan. Guru tidak hanya mengandalkan pelatihan formal, tetapi juga menunjukkan inisiatif pribadi untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilannya		Keberlanjutan pengembangan kompetensi profesional guru dijaga dengan memberikan motivasi dan kesempatan kepada guru untuk terus mengikuti kegiatan pengembangan diri. Sekolah juga berupaya menciptakan iklim belajar yang mendorong guru untuk terus berkembang secara profesional.
	Strategi berkontribusi pada peningkatan mutu lulusan akademik	Strategi pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi berdampak langsung pada kualitas proses pembelajaran di kelas. Guru menunjukkan penguasaan materi yang lebih baik, penyampaian materi lebih sistematis, serta penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi, latihan soal kontekstual, dan praktik akuntansi berbasis kasus.		Strategi pengembangan kompetensi yang saya lakukan membuat saya lebih memahami materi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dampaknya, siswa menjadi lebih mudah memahami konsep akuntansi dan hasil belajar mereka meningkat, terutama pada nilai ujian dan tugas praktik.

4.1.3 Mutu Lulusan Akademik

Wawancara mengenai mutu lulusan akademik dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang kualitas lulusan pada kompetensi keahlian akuntansi di SMKN 1 Banjar. Wawancara ini bertujuan menggali data terkait kemampuan akademik siswa, penguasaan kompetensi akuntansi, keterampilan praktik, kedisiplinan, kreativitas, serta kesiapan lulusan dalam memasuki dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

1. Kemampuan Akademik Siswa Dalam Memahami Materi Akuntansi

Berdasarkan hasil analisa reduksi data, hasil wawancara dengan G1, di SMKN 1 Banjar, pada hari Senin, tanggal 12 Januari 2026, menyatakan bahwa :

Kemampuan akademik siswa dalam memahami materi akuntansi sudah cukup baik, terutama pada materi dasar seperti jurnal umum dan laporan keuangan. Namun masih ada beberapa siswa yang memerlukan pendampingan lebih dalam memahami analisis transaksi dan perhitungan akuntansi.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan G1:HF

Sedangkan dari hasil wawancara dengan guru akuntansi, pada hari Senin, tanggal 12 Januari 2026, menurut G2 mengungkapkan :

Sebagian besar siswa mampu memahami materi akuntansi jika diberikan contoh praktik secara langsung. Pemahaman mereka lebih meningkat ketika pembelajaran menggunakan studi kasus dan aplikasi akuntansi dibandingkan hanya teori.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan G2:SR

Selain itu, hasil wawancara menurut guru akuntansi G3, pada hari Selasa, tanggal 13 Januari 2026 mengungkapkan :

Kemampuan akademik siswa cukup beragam. Ada siswa yang cepat memahami materi, tetapi ada juga yang masih mengalami kesulitan pada materi yang membutuhkan ketelitian tinggi, seperti penyusunan laporan keuangan dan penyesuaian jurnal.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan G3:SN

Mendukung informasi yang disampaikan guru-guru akuntansi, pada hari Selasa, 13 Januari 2026, KA juga menyampaikan :

Secara umum kemampuan akademik siswa pada kompetensi akuntansi mengalami peningkatan setiap tahun. Hal tersebut terlihat dari hasil belajar dan kemampuan praktik siswa yang sudah cukup sesuai dengan kompetensi yang ditargetkan sekolah dan kebutuhan dunia kerja.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan KA:ES

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran akuntansi di SMKN 1 Banjar, kemampuan akademik siswa dalam memahami materi akuntansi tergolong cukup baik. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, seperti kemampuan menjawab pertanyaan guru, mengerjakan latihan soal, serta menyusun jurnal dan laporan keuangan sederhana.

Pada saat kegiatan praktik pembelajaran, sebagian besar siswa mampu mengikuti langkah-langkah penyusunan siklus akuntansi dengan baik. Siswa juga terlihat memahami materi ketika guru menggunakan metode pembelajaran berbasis praktik dan studi kasus. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan pada materi yang membutuhkan tingkat ketelitian tinggi, seperti penyesuaian jurnal, neraca saldo, dan penyusunan laporan keuangan.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran dan aplikasi akuntansi membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran juga berlangsung aktif sehingga mendukung peningkatan kemampuan akademik siswa.

Berdasarkan studi dokumentasi yang diperoleh dari data nilai hasil belajar siswa, daftar nilai ujian, tugas praktik, serta arsip evaluasi pembelajaran di SMKN 1 Banjar, menunjukkan bahwa kemampuan akademik siswa dalam memahami materi akuntansi berada pada kategori baik.

Hal tersebut terlihat dari sebagian besar siswa telah mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran akuntansi. Dokumentasi hasil praktik siswa juga menunjukkan bahwa siswa mampu menyusun jurnal umum, buku besar, neraca saldo, dan laporan keuangan sesuai dengan prosedur yang diajarkan.

Selain data nilai, dokumentasi berupa perangkat pembelajaran guru, modul ajar, serta hasil evaluasi harian menunjukkan adanya upaya guru dalam meningkatkan pemahaman akademik siswa melalui penggunaan metode pembelajaran variatif, latihan praktik, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran akuntansi.

2. Pencapaian Prestasi Belajar Siswa

3. Berdasarkan hasil analisa reduksi data, hasil wawancara dengan G1, di SMKN 1 Banjar, pada hari Senin, tanggal 12 Januari 2026, pencapaian prestasi belajar siswa menyatakan bahwa :

Prestasi belajar siswa selama ini cukup baik. Sebagian besar siswa mampu mencapai nilai di atas KKM, terutama pada mata pelajaran praktik akuntansi. Selain itu, beberapa siswa juga menunjukkan peningkatan hasil belajar setiap semester.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan G1:HF

Sedangkan dari hasil wawancara dengan guru akuntansi, pada hari Senin, tanggal 12

Januari 2026, menurut G2 mengungkapkan :

Pencapaian prestasi belajar siswa mengalami peningkatan, khususnya setelah penggunaan metode pembelajaran berbasis praktik dan diskusi. Siswa lebih aktif dan lebih mudah memahami materi akuntansi.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan G2:SR

Selain itu, hasil wawancara menurut guru akuntansi G3, pada hari Selasa, tanggal

13 Januari 2026 mengungkapkan :

Secara umum prestasi belajar siswa sudah baik, walaupun kemampuan setiap siswa berbeda. Ada siswa yang memiliki prestasi akademik sangat baik, namun ada juga yang masih memerlukan bimbingan tambahan.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan G3:SN

Mendukung informasi yang disampaikan guru-guru akuntansi, pada hari Selasa, 13 Januari 2026, KA juga menyampaikan :

Prestasi belajar siswa pada kompetensi akuntansi cukup memuaskan. Hal tersebut terlihat dari hasil evaluasi pembelajaran dan tingkat kelulusan siswa yang relatif baik setiap tahunnya.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan KA:ES

Berdasarkan hasil observasi di SMKN 1 Banjar, pencapaian prestasi belajar siswa pada kompetensi keahlian akuntansi menunjukkan hasil yang cukup baik. Hal tersebut terlihat dari keaktifan siswa selama proses pembelajaran, kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas, serta partisipasi siswa dalam kegiatan praktik akuntansi di kelas.

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa mampu mengikuti penjelasan guru dengan baik dan menunjukkan pemahaman terhadap materi yang diberikan. Siswa juga terlihat mampu menyelesaikan latihan soal dan praktik penyusunan laporan keuangan sesuai instruksi guru. Selain itu, interaksi antara guru dan siswa berjalan aktif sehingga mendukung peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti diskusi, praktik langsung, dan penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Kondisi tersebut membantu siswa lebih mudah memahami materi akuntansi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi berupa daftar nilai siswa, hasil ujian, raport, arsip penilaian harian, dan data ketuntasan belajar di SMKN 1 Banjar, diketahui bahwa pencapaian prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi tergolong baik.

Dokumentasi nilai menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu, terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada beberapa mata pelajaran praktik akuntansi dari semester sebelumnya. Data dokumentasi juga menunjukkan adanya siswa yang memperoleh prestasi akademik baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kompetisi akademik sekolah.

Selain data nilai, dokumentasi perangkat pembelajaran seperti modul ajar, daftar tugas, dan hasil evaluasi menunjukkan adanya upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pembelajaran yang terarah dan berorientasi pada kompetensi akademik siswa.

4. Kemampuan Praktik Siswa Pada Bidang Akuntansi

Berdasarkan hasil analisa reduksi data, hasil wawancara dengan G1, di SMKN 1 Banjar, pada hari Senin, tanggal 12 Januari 2026, kemampuan praktik siswa pada bidang akuntansi menyatakan bahwa :

Kemampuan praktik siswa sudah cukup baik, terutama dalam penyusunan jurnal umum, buku besar, dan laporan keuangan. Siswa juga mulai mampu menggunakan aplikasi akuntansi sederhana.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan G1:HF

Sedangkan dari hasil wawancara dengan guru akuntansi, pada hari Senin, tanggal 12 Januari 2026, menurut G2 mengungkapkan :

Sebagian besar siswa mampu mengikuti praktik akuntansi dengan baik karena pembelajaran lebih banyak diarahkan pada latihan dan praktik langsung.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan G2:SR

Selain itu, hasil wawancara menurut guru akuntansi G3, pada hari Selasa, tanggal 13 Januari 2026 mengungkapkan :

Kemampuan praktik siswa cukup berkembang, terutama pada kegiatan praktik komputer akuntansi. Namun masih ada beberapa siswa yang perlu meningkatkan ketelitian dalam proses pengerjaan laporan keuangan.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan G3:SN

Mendukung informasi yang disampaikan guru-guru akuntansi, pada hari Selasa, 13 Januari 2026, KA juga menyampaikan :

Kemampuan praktik siswa pada bidang akuntansi sudah sesuai dengan kompetensi dasar yang ditetapkan sekolah. Hal ini terlihat dari hasil praktik dan pelaksanaan ujian kompetensi siswa.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan KA:ES

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran akuntansi di SMKN 1 Banjar, kemampuan akademik siswa dalam memahami materi akuntansi tergolong cukup baik. Hal

ini terlihat dari keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, seperti kemampuan menjawab pertanyaan guru, mengerjakan latihan soal, serta menyusun jurnal dan laporan keuangan sederhana.

Pada saat kegiatan praktik pembelajaran, sebagian besar siswa mampu mengikuti langkah-langkah penyusunan siklus akuntansi dengan baik. Siswa juga terlihat memahami materi ketika guru menggunakan metode pembelajaran berbasis praktik dan studi kasus. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan pada materi yang membutuhkan tingkat ketelitian tinggi, seperti penyesuaian jurnal, neraca saldo, dan penyusunan laporan keuangan.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran dan aplikasi akuntansi membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran juga berlangsung aktif sehingga mendukung peningkatan kemampuan akademik siswa.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi berupa daftar nilai siswa, hasil ujian, raport, arsip penilaian harian, dan data ketuntasan belajar di SMKN 1 Banjar, diketahui bahwa pencapaian prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi tergolong baik.

Dokumentasi nilai menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu, terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada beberapa mata pelajaran praktik akuntansi dari semester sebelumnya. Data dokumentasi juga menunjukkan adanya siswa yang memperoleh prestasi akademik baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kompetisi akademik sekolah.

Selain data nilai, dokumentasi perangkat pembelajaran seperti modul ajar, daftar tugas, dan hasil evaluasi menunjukkan adanya upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pembelajaran yang terarah dan berorientasi pada kompetensi akademik siswa.

5. Raihan Kejuaraan Akademik

Berdasarkan hasil analisa reduksi data, hasil wawancara dengan G1, di SMKN 1 Banjar, pada hari Senin, tanggal 12 Januari 2026, raihan kejuaraan akademik menyatakan bahwa :

Siswa akuntansi pernah mengikuti beberapa perlombaan akademik seperti LKS tingkat kota dan memperoleh hasil yang cukup baik.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan G1:HF

Sedangkan dari hasil wawancara dengan guru akuntansi, pada hari Senin, tanggal 12 Januari 2026, menurut G2 mengungkapkan :

Beberapa siswa memiliki potensi yang baik dalam bidang akademik dan pernah mewakili sekolah pada lomba kompetensi siswa bidang akuntansi.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan G2:SR

Selain itu, hasil wawancara menurut guru akuntansi G3, pada hari Selasa, tanggal

13 Januari 2026 mengungkapkan :

Raihan prestasi akademik siswa cukup membanggakan karena ada siswa yang berhasil memperoleh juara pada kegiatan lomba akuntansi tingkat daerah.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan G3:SN

Mendukung informasi yang disampaikan guru-guru akuntansi, pada hari Selasa, 13 Januari 2026, KA juga menyampaikan :

Prestasi akademik siswa dalam kegiatan lomba dan LKS mengalami perkembangan yang baik. Sekolah terus memberikan pembinaan kepada siswa yang memiliki kemampuan akademik unggul.

Sumber: Reduksi data wawancara dengan KA:ES

Berdasarkan hasil observasi di SMKN 1 Banjar, pencapaian prestasi belajar siswa pada kompetensi keahlian akuntansi menunjukkan hasil yang cukup baik. Hal tersebut terlihat dari keaktifan siswa selama proses pembelajaran, kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas, serta partisipasi siswa dalam kegiatan praktik akuntansi di kelas.

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa mampu mengikuti penjelasan guru dengan baik dan menunjukkan pemahaman terhadap materi yang diberikan. Siswa juga terlihat mampu menyelesaikan latihan soal dan praktik penyusunan laporan keuangan sesuai instruksi guru. Selain itu, interaksi antara guru dan siswa berjalan aktif sehingga mendukung peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti diskusi, praktik langsung, dan penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Kondisi tersebut membantu siswa lebih mudah memahami materi akuntansi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi berupa daftar nilai siswa, hasil ujian, raport, arsip penilaian harian, dan data ketuntasan belajar di SMKN 1 Banjar, diketahui bahwa pencapaian prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi tergolong baik.

Dokumentasi nilai menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu, terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada beberapa mata pelajaran praktik akuntansi dari semester sebelumnya. Data dokumentasi juga menunjukkan adanya siswa yang memperoleh prestasi akademik baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kompetisi akademik sekolah.

Selain data nilai, dokumentasi perangkat pembelajaran seperti modul ajar, daftar tugas, dan hasil evaluasi menunjukkan adanya upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pembelajaran yang terarah dan berorientasi pada kompetensi akademik siswa.

Tabel 4.1.5

Rekapitulasi Hasil Wawancara Mutu Lulusan Akademik

Fokus Penelitian	Aspek yang diteliti	Hasil Observasi	Informan	Kesimpulan Hasil Wawancara
Mutu Lulusan Akademik	Kemampuan Akademik Siswa Dalam Memahami Materi Akuntansi	Kemampuan akademik siswa dalam memahami materi akuntansi tergolong cukup baik. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, seperti kemampuan menjawab pertanyaan guru, mengerjakan latihan soal, serta menyusun jurnal dan laporan keuangan sederhana.	1. Guru Akuntansi 2. Kaprodi Akuntansi 3. Wakasek Kurikulum 4. Kepala Sekolah	Kemampuan akademik siswa cukup beragam. Ada siswa yang cepat memahami materi, tetapi ada juga yang masih mengalami kesulitan pada materi yang membutuhkan ketelitian tinggi, seperti penyusunan laporan keuangan dan penyesuaian jurnal.
	Pencapaian Prestasi Belajar Siswa	guru menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti diskusi, praktik langsung, dan		Prestasi belajar siswa pada kompetensi akuntansi cukup memuaskan. Hal tersebut terlihat dari hasil evaluasi pembelajaran dan tingkat kelulusan siswa yang relatif baik setiap tahunnya.

		penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Kondisi tersebut membantu siswa lebih mudah memahami materi akuntansi yang diajarkan.		
	Kemampuan Praktik Siswa Pada Bidang Akuntansi			Sebagian besar siswa mampu mengikuti praktik akuntansi dengan baik karena pembelajaran lebih banyak diarahkan pada latihan dan praktik langsung
	Raihan Kejuaraan Akademik	guru menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti diskusi, praktik langsung, dan penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Kondisi tersebut membantu siswa lebih mudah memahami materi akuntansi yang diajarkan.		Prestasi akademik siswa dalam kegiatan lomba dan LKS mengalami perkembangan yang baik. Sekolah terus memberikan pembinaan kepada siswa yang memiliki kemampuan akademik unggul.

4.2 Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini dilakukan berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisis pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi untuk meningkatkan mutu lulusan akademik, ditinjau dari : (1) Profil pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi, (2) Proses pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi, (3) Langkah pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi, (4) Strategi pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi.

Analisis dilakukan dengan membandingkan hasil temuan di lapangan dengan teori-teori yang telah dikemukakan dalam kajian pustaka serta kondisi objektif di SMKN 1 Banjar.

4.2.1 Profil Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Akuntansi Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan Akademik

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi mengenai profil pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi meliputi 5 indikator kajian yaitu : (1) Profil Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Akuntansi, (2) Profil Pengembangan Kompetensi Profesional sebagai Proses Berkelanjutan, (3) Profil Kompetensi Profesional Guru Akuntansi dan Mutu Lulusan Akademik, (4) Profil Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Akuntansi dalam Perspektif Teori Pendidikan, (5) Implikasi Profil Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profil pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi tercermin dari keterlibatan guru dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan, MGMP, supervisi akademik, serta pengembangan mandiri. Profil tersebut tampak pada peningkatan penguasaan materi akuntansi, penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif, serta kemampuan menyusun dan melaksanakan evaluasi pembelajaran secara sistematis.

Temuan ini sejalan dengan pendapat E. Mulyasa yang menyatakan bahwa kompetensi profesional guru adalah kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam serta mampu mengembangkan materi tersebut sesuai dengan standar kompetensi dan kebutuhan peserta didik (Mulyasa, 2013, hlm. 138–139). Dengan demikian, profil pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi tidak hanya ditandai oleh latar belakang pendidikan formal, tetapi juga oleh aktivitas guru dalam memperbarui pengetahuan dan keterampilannya secara berkelanjutan.

Profil pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan dilakukan secara berkelanjutan melalui pelatihan formal, kegiatan kolektif guru, serta refleksi terhadap praktik pembelajaran. Guru tidak hanya

menjadi peserta kegiatan pengembangan, tetapi juga memanfaatkan hasil pengembangan tersebut dalam pembelajaran di kelas.

Hal ini sesuai dengan pendapat Kunandar yang menegaskan bahwa pengembangan profesional guru harus dilakukan secara terus-menerus, sistematis, dan terencana agar kompetensi guru selalu relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan tuntutan kurikulum (Kunandar, 2011, hlm. 59–61). Dengan demikian, profil pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi mencerminkan proses jangka panjang yang tidak berhenti pada satu kegiatan pelatihan saja.

Profil pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi dalam penelitian ini berkaitan dengan meningkatnya mutu lulusan akademik, yang ditunjukkan melalui pemahaman konsep akuntansi yang lebih baik, kemampuan menyelesaikan soal akademik, serta peningkatan hasil evaluasi belajar.

Pandangan ini sejalan dengan pendapat Nana Sudjana yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran, sedangkan kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh kompetensi guru (Sudjana, 2010, hlm. 3–4). Guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik mampu merancang pembelajaran yang efektif, memilih metode yang sesuai, dan melaksanakan evaluasi secara objektif, sehingga berdampak pada mutu lulusan akademik.

Dengan demikian, profil pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi dapat dipahami sebagai salah satu faktor kunci dalam peningkatan mutu lulusan akademik, karena guru merupakan pelaku utama dalam pengelolaan proses pembelajaran.

Secara teoretis, profil pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi yang ditemukan dalam penelitian ini sesuai dengan konsep guru sebagai tenaga profesional. Menurut Syaiful Sagala, guru profesional adalah guru yang memiliki penguasaan terhadap bidang studinya, mampu mengelola pembelajaran, serta memiliki komitmen untuk mengembangkan diri secara berkelanjutan (Sagala, 2013, hlm. 21–23).

Dalam konteks guru akuntansi, kompetensi profesional tidak hanya mencakup penguasaan teori akuntansi, tetapi juga kemampuan mengaitkan materi dengan praktik dan kebutuhan dunia kerja. Profil pengembangan kompetensi profesional guru yang baik akan membentuk pola pembelajaran yang lebih bermakna, sehingga mendorong terciptanya lulusan yang memiliki kemampuan akademik yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori, profil pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi memiliki implikasi langsung terhadap mutu lulusan akademik. Guru yang aktif mengembangkan kompetensi profesionalnya cenderung memiliki:

1. Penguasaan materi ajar yang lebih mendalam.

2. Kemampuan menggunakan metode pembelajaran yang variatif.
3. Keterampilan melakukan evaluasi pembelajaran secara sistematis.
4. Kesiapan menyesuaikan pembelajaran dengan tuntutan kurikulum.

Hal ini memperkuat pendapat bahwa pengembangan kompetensi profesional guru merupakan investasi penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Profil pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi mencerminkan adanya keseriusan guru dan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu lulusan akademik.

Profil pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi dilakukan melalui berbagai kegiatan terencana dan berkelanjutan, serta berdampak pada peningkatan mutu lulusan akademik. Temuan ini menguatkan teori para ahli yang menyatakan bahwa kompetensi profesional guru merupakan faktor utama yang memengaruhi kualitas hasil belajar peserta didik (Mulyasa, 2013; Kunandar, 2011; Sudjana, 2010; Sagala, 2013).

4.2.2 Proses Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian, proses pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi dalam meningkatkan mutu lulusan akademik dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengembangan kompetensi profesional.

1. Perencanaan Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Akuntansi

Perencanaan pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi dilakukan melalui identifikasi kebutuhan kompetensi guru berdasarkan tuntutan kurikulum, karakteristik peserta didik, serta perkembangan ilmu akuntansi. Perencanaan ini mencakup penentuan jenis pelatihan, penyesuaian materi ajar, serta strategi pembelajaran yang akan dikembangkan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa yang menyatakan bahwa pengembangan kompetensi guru harus diawali dengan analisis kebutuhan berdasarkan tuntutan kurikulum dan perkembangan ilmu pengetahuan (Mulyasa, 2013: 189). Perencanaan yang baik memungkinkan guru mengetahui aspek kompetensi profesional yang perlu ditingkatkan, terutama dalam penguasaan materi akuntansi dan pengembangan perangkat pembelajaran.

Selain itu, Sagala menyatakan bahwa perencanaan pengembangan profesional guru harus disusun secara sistematis agar kegiatan pengembangan tidak bersifat insidental, tetapi terarah dan berkelanjutan (Sagala, 2011: 42). Dengan demikian, proses perencanaan pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi menjadi dasar bagi terlaksananya kegiatan peningkatan mutu pembelajaran secara terstruktur.

2. Pelaksanaan Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Akuntansi

Pelaksanaan pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi dilakukan melalui kegiatan pelatihan, workshop, MGMP, diskusi sejawat, serta belajar mandiri melalui sumber belajar cetak maupun digital. Guru juga menerapkan hasil pengembangan kompetensi tersebut dalam kegiatan pembelajaran di kelas, baik dalam penyusunan perangkat ajar, penggunaan metode pembelajaran, maupun pengembangan bahan ajar.

Menurut Uno, kompetensi profesional guru ditandai oleh kemampuan menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam serta kemampuan mengembangkan materi secara kreatif (Uno, 2012: 19). Guru akuntansi yang meningkatkan kompetensi profesionalnya mampu menyajikan materi secara lebih sistematis dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Selanjutnya, Hamalik menyatakan bahwa pengembangan profesional guru merupakan proses berkelanjutan yang bertujuan meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran secara efektif (Hamalik, 2012: 37). Pelaksanaan pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi tidak hanya berhenti pada kegiatan pelatihan, tetapi juga diwujudkan dalam praktik pembelajaran yang lebih bervariasi, seperti penggunaan metode diskusi, latihan soal kontekstual, dan pemanfaatan media pembelajaran.

Dengan demikian, pelaksanaan pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran, yang selanjutnya berdampak pada mutu lulusan akademik.

3. Evaluasi Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Akuntansi

Evaluasi pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi dilakukan melalui supervisi akademik, penilaian kinerja guru, refleksi pembelajaran, serta analisis hasil belajar siswa. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan pengembangan kompetensi telah memberikan dampak terhadap kualitas pembelajaran.

Menurut Sudjana, evaluasi merupakan proses sistematis untuk menentukan tingkat keberhasilan suatu program berdasarkan kriteria tertentu (Sudjana, 2010: 56). Evaluasi pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi dilakukan dengan menilai perubahan dalam strategi pembelajaran serta peningkatan hasil belajar siswa.

Selain itu, Mulyasa menegaskan bahwa evaluasi pengembangan kompetensi guru harus berorientasi pada perbaikan kinerja guru dan mutu pembelajaran secara berkelanjutan (Mulyasa, 2013: 191). Dengan demikian, evaluasi menjadi dasar untuk menentukan tindak lanjut pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi berkontribusi terhadap peningkatan mutu lulusan akademik, yang ditandai dengan meningkatnya pemahaman konsep akuntansi, nilai hasil belajar siswa, serta motivasi belajar.

Menurut Slameto, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilakukan guru (Slameto, 2010: 54). Guru yang memiliki kompetensi profesional tinggi mampu menyajikan materi secara jelas, sistematis, dan sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Selanjutnya, Hamalik menyatakan bahwa guru profesional mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga berdampak pada hasil belajar siswa (Hamalik, 2012: 38). Dengan demikian, peningkatan kompetensi profesional guru akuntansi berimplikasi langsung terhadap peningkatan mutu lulusan akademik.

4.2.3 Langkah-langkah Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Akuntansi

Pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi merupakan proses sistematis dan berkelanjutan yang bertujuan meningkatkan penguasaan materi ajar, kemampuan mengelola pembelajaran, serta kemampuan profesional sesuai dengan tuntutan kurikulum dan perkembangan ilmu pengetahuan. Guru yang memiliki kompetensi profesional tinggi mampu menyajikan materi akuntansi secara tepat, mendalam, serta relevan dengan kebutuhan peserta didik, sehingga berdampak pada peningkatan mutu lulusan akademik.

Menurut Uno, kompetensi profesional guru mencakup penguasaan substansi keilmuan secara luas dan mendalam serta kemampuan mengembangkan materi pembelajaran (Uno, 2012: 19). Oleh karena itu, pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi harus dilakukan melalui langkah-langkah yang terencana dan berkesinambungan. Berdasarkan kajian teori, langkah-langkah pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi meliputi: (1) analisis kebutuhan kompetensi, (2) perencanaan program pengembangan, (3) pelaksanaan pengembangan kompetensi, (4) penerapan hasil pengembangan dalam pembelajaran, dan (5) evaluasi serta tindak lanjut pengembangan kompetensi.

1. Analisis Kebutuhan Pengembangan Kompetensi Profesional

Langkah awal dalam pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi adalah melakukan analisis kebutuhan kompetensi. Analisis kebutuhan dilakukan dengan mengidentifikasi kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki guru dengan kompetensi yang seharusnya dimiliki sesuai dengan standar kompetensi guru, tuntutan kurikulum, serta perkembangan ilmu akuntansi.

Menurut Mulyasa, pengembangan kompetensi guru harus diawali dengan analisis kebutuhan berdasarkan tuntutan kurikulum dan perkembangan ilmu pengetahuan (Mulyasa, 2013: 189). Hal ini menunjukkan bahwa analisis kebutuhan berfungsi sebagai dasar dalam menentukan jenis kompetensi yang perlu dikembangkan oleh guru, baik dalam aspek penguasaan materi akuntansi maupun kemampuan pedagogis.

Analisis kebutuhan kompetensi juga dapat dilakukan melalui refleksi diri guru, hasil supervisi akademik, serta analisis hasil belajar siswa. Guru yang melakukan analisis kebutuhan secara sistematis akan lebih mudah menentukan aspek kompetensi profesional yang perlu ditingkatkan, seperti pemahaman konsep akuntansi, kemampuan menyusun perangkat pembelajaran, atau penggunaan media pembelajaran yang relevan.

Selain itu, Sagala menyatakan bahwa analisis kebutuhan penting dilakukan agar program pengembangan profesional guru sesuai dengan kondisi nyata di lapangan dan tidak bersifat umum (Sagala, 2011: 41). Dengan demikian, analisis kebutuhan menjadi langkah strategis untuk memastikan bahwa pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi benar-benar sesuai dengan kebutuhan riil pembelajaran.

2. Perencanaan Program Pengembangan Kompetensi Profesional

Setelah analisis kebutuhan dilakukan, langkah selanjutnya adalah menyusun perencanaan program pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi. Perencanaan ini meliputi penetapan tujuan pengembangan, penentuan bentuk kegiatan, penjadwalan pelaksanaan, serta penentuan sumber daya yang dibutuhkan.

Menurut Mulyasa, perencanaan pengembangan kompetensi guru harus disusun secara sistematis agar kegiatan pengembangan terarah dan berkelanjutan (Mulyasa, 2013: 190). Perencanaan yang baik memungkinkan guru menentukan prioritas kompetensi yang harus ditingkatkan, seperti penguasaan materi akuntansi, penggunaan metode pembelajaran inovatif, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran.

Selain itu, Sagala menyatakan bahwa perencanaan merupakan proses menentukan tujuan dan cara mencapainya secara efektif (Sagala, 2011: 42). Dalam konteks pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi, perencanaan berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pengembangan agar sejalan dengan tujuan peningkatan mutu lulusan akademik.

Perencanaan program pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi juga perlu disesuaikan dengan kebijakan sekolah dan program peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian, pengembangan kompetensi profesional guru tidak bersifat individual semata, tetapi menjadi bagian dari program pengembangan sekolah secara keseluruhan.

3. Pelaksanaan Pengembangan Kompetensi Profesional

Langkah berikutnya adalah pelaksanaan pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi melalui berbagai kegiatan, seperti pelatihan, workshop, MGMP, seminar, serta belajar mandiri melalui sumber belajar cetak dan digital. Kegiatan ini bertujuan

meningkatkan penguasaan materi akuntansi, kemampuan pedagogis, serta keterampilan menggunakan media pembelajaran.

Menurut Uno, kompetensi profesional guru ditandai oleh penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam serta kemampuan mengembangkan materi secara kreatif (Uno, 2012: 19). Oleh karena itu, pelaksanaan pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi harus diarahkan pada peningkatan penguasaan substansi akuntansi dan pengembangan metode pembelajaran yang sesuai.

Selanjutnya, Hamalik menyatakan bahwa pengembangan profesional guru merupakan proses berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran secara efektif (Hamalik, 2012: 37). Pelaksanaan pengembangan kompetensi profesional tidak hanya berhenti pada keikutsertaan dalam pelatihan, tetapi juga diwujudkan dalam peningkatan kualitas diri guru secara terus-menerus.

Pelaksanaan pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi yang efektif akan berdampak pada meningkatnya kualitas proses pembelajaran, baik dari segi penguasaan materi, penggunaan metode pembelajaran, maupun kualitas interaksi antara guru dan siswa.

4. Penerapan Hasil Pengembangan dalam Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi, guru akuntansi perlu menerapkan hasil pengembangan tersebut dalam proses pembelajaran. Penerapan ini meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, serta pengembangan evaluasi pembelajaran.

Menurut Uno, guru profesional tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu mengembangkan materi dan strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik (Uno, 2012: 20). Dengan demikian, hasil pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi harus tercermin dalam praktik pembelajaran yang lebih sistematis, variatif, dan efektif.

Selain itu, Hamalik menyatakan bahwa guru profesional mampu mengelola pembelajaran secara efektif sehingga berdampak pada hasil belajar siswa (Hamalik, 2012: 38). Penerapan hasil pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu lulusan akademik.

Dengan demikian, penerapan hasil pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi berfungsi sebagai jembatan antara teori pengembangan kompetensi dan praktik pembelajaran di kelas.

5. Evaluasi dan Tindak Lanjut Pengembangan Kompetensi Profesional

Langkah terakhir dalam pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi adalah melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil pengembangan kompetensi, kemudian melakukan tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi tersebut. Evaluasi dilakukan melalui supervisi akademik, penilaian kinerja guru, serta analisis hasil belajar siswa.

Menurut Sudjana, evaluasi merupakan proses sistematis untuk menentukan tingkat keberhasilan suatu program berdasarkan kriteria tertentu (Sudjana, 2010: 56). Evaluasi pengembangan kompetensi profesional guru bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan pengembangan telah berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Selain itu, Mulyasa menegaskan bahwa hasil evaluasi harus digunakan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan (Mulyasa, 2013: 191). Dengan demikian, evaluasi dan tindak lanjut menjadi bagian penting agar pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi tidak bersifat sesaat, tetapi berkesinambungan.

4.2.4 Strategi Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Akuntansi

Pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi merupakan bagian dari upaya sistematis sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu lulusan akademik. Strategi yang diterapkan meliputi pelatihan, pendidikan berkelanjutan, kegiatan MGMP, supervisi akademik, serta pengembangan mandiri guru.

Menurut Mulyasa (2013: 75), pengembangan kompetensi profesional guru harus dilakukan secara berkelanjutan melalui pendidikan, pelatihan, dan praktik langsung di kelas agar terjadi peningkatan penguasaan materi dan metode pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Kunandar (2014: 56) yang menyatakan bahwa kompetensi profesional guru ditunjukkan oleh penguasaan substansi keilmuan dan kemampuan menerapkannya dalam pembelajaran.

Strategi pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi diarahkan pada peningkatan:

1. penguasaan materi akuntansi,
2. kemampuan pedagogik berbasis kejuruan, dan
3. pemanfaatan teknologi pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Uno (2012: 18) yang menyatakan bahwa kompetensi profesional guru mencakup penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

Pelaksanaan diklat menjadi strategi utama dalam pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi. Guru mengikuti pelatihan kurikulum, pelatihan akuntansi berbasis komputer, dan pelatihan evaluasi pembelajaran.

Menurut Suyanto dan Asep Jihad (2013: 134), pelatihan guru berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sementara itu, Sudjana (2010: 104) menjelaskan bahwa pelatihan bertujuan meningkatkan kompetensi kerja melalui pengalaman belajar yang terencana.

Dengan mengikuti diklat, guru memperoleh pemutakhiran materi akuntansi, terutama terkait standar akuntansi terbaru dan aplikasi teknologi akuntansi, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dengan dunia kerja.

MGMP menjadi wadah strategis dalam berbagi pengalaman, menyusun perangkat pembelajaran, dan mendiskusikan permasalahan pembelajaran akuntansi.

Menurut Sagala (2011: 213), MGMP merupakan forum profesional guru yang berfungsi meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kolaborasi dan refleksi bersama. Sedangkan Mulyasa (2013: 109) menyatakan bahwa MGMP membantu guru meningkatkan kompetensi profesional melalui diskusi materi, metode, dan evaluasi pembelajaran.

Melalui MGMP, guru akuntansi dapat menyelaraskan kurikulum, menyusun soal bersama, serta mendiskusikan kesulitan siswa dalam memahami konsep akuntansi.

Supervisi akademik dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas sebagai bagian dari strategi pengembangan profesional.

Menurut Purwanto (2012: 76), supervisi adalah usaha pembinaan yang diberikan kepada guru untuk memperbaiki situasi belajar mengajar. Sedangkan Sahertian (2010: 19) menyatakan bahwa supervisi akademik bertujuan meningkatkan kemampuan profesional guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

Melalui supervisi, guru memperoleh masukan terkait penguasaan materi, metode penyajian, dan teknik penilaian dalam pembelajaran akuntansi.

Pengembangan mandiri dilakukan melalui membaca buku referensi, mengikuti seminar, serta memanfaatkan sumber belajar digital.

Menurut Mulyasa (2013: 80), guru profesional dituntut untuk terus belajar dan mengembangkan diri secara mandiri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Hal ini diperkuat oleh Kunandar (2014: 63) yang menyatakan bahwa pengembangan profesional berkelanjutan merupakan kewajiban guru sebagai tenaga profesional.

Pengembangan mandiri berdampak pada meningkatnya wawasan guru tentang materi akuntansi dan metode pembelajaran inovatif.

Strategi pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi diimplementasikan dalam proses pembelajaran melalui:

1. Penyusunan perangkat pembelajaran berbasis kurikulum,

2. Penerapan metode pembelajaran aktif,
3. Penggunaan media dan teknologi pembelajaran.

Menurut Sanjaya (2011: 26), guru profesional mampu merancang pembelajaran yang sistematis sesuai tujuan pembelajaran. Sedangkan Hamalik (2012: 37) menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola materi dan strategi pembelajaran.

Dengan meningkatnya kompetensi profesional, guru mampu menjelaskan konsep akuntansi secara sistematis dan kontekstual, sehingga siswa lebih mudah memahami materi.

Mutu lulusan akademik ditunjukkan melalui peningkatan nilai, pemahaman konsep, dan keterampilan pemecahan masalah akuntansi.

Menurut Sudjana (2010: 22), hasil belajar merupakan perubahan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan Slameto (2010: 54) menyatakan bahwa kualitas pembelajaran sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Peningkatan kompetensi profesional guru berdampak langsung pada:

1. meningkatnya kualitas penyampaian materi,
2. meningkatnya minat belajar siswa,
3. meningkatnya hasil belajar akuntansi.

Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2013: 191) yang menyatakan bahwa kompetensi profesional guru berkontribusi terhadap mutu lulusan karena guru mampu menyajikan pembelajaran yang bermakna dan relevan.

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori, strategi pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi meliputi diklat, MGMP, supervisi akademik, dan pengembangan mandiri. Strategi tersebut sejalan dengan teori Mulyasa (2013: 75), Kunandar (2014: 56), dan Uno (2012: 18) yang menekankan pentingnya penguasaan materi, pembelajaran berkelanjutan, dan penerapan hasil pengembangan dalam proses pembelajaran.

4.2.5 Mutu Lulusan Akademik

Mutu lulusan akademik merupakan salah satu indikator keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian di SMKN 1 Banjar, mutu lulusan akademik pada kompetensi keahlian akuntansi menunjukkan kondisi yang cukup baik. Hal tersebut terlihat dari pencapaian prestasi belajar siswa, kemampuan memahami materi akuntansi, kemampuan praktik, serta raihan prestasi akademik siswa dalam berbagai kegiatan lomba dan kompetisi akademik.

Hasil wawancara dengan guru akuntansi dan kaprodi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu memahami materi akuntansi dengan baik, terutama pada materi dasar seperti jurnal umum, buku besar, dan laporan keuangan. Selain itu, siswa juga memiliki

kemampuan praktik yang cukup baik dalam menyusun siklus akuntansi dan menggunakan aplikasi akuntansi sederhana. Kondisi tersebut diperkuat oleh hasil observasi pembelajaran yang menunjukkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran serta kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas praktik akuntansi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat E. Mulyasa yang menyatakan bahwa mutu lulusan dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam menguasai kompetensi akademik, keterampilan, sikap disiplin, kreativitas, dan kesiapan menghadapi dunia kerja maupun pendidikan lanjut. Menurut Mulyasa dalam buku *Menjadi Guru Profesional* (2013: 13), mutu lulusan tidak hanya diukur dari nilai akademik, tetapi juga dari penguasaan kompetensi dan keterampilan peserta didik dalam bidang tertentu. Oleh karena itu, kemampuan siswa dalam memahami materi akuntansi dan melaksanakan praktik pembelajaran menunjukkan adanya pencapaian mutu lulusan akademik yang baik.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi, sebagian besar siswa memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan menunjukkan peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi. Data tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru mampu meningkatkan pencapaian akademik siswa. Hal ini sesuai dengan teori Kunandar yang menjelaskan bahwa mutu lulusan berkaitan erat dengan keberhasilan proses pembelajaran dan kompetensi profesional guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif. Menurut Kunandar dalam buku *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru* (2014: 55), guru profesional harus mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Selain pencapaian akademik, mutu lulusan juga terlihat dari kemampuan praktik siswa pada bidang akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa telah mampu melaksanakan praktik penyusunan laporan keuangan dan penggunaan aplikasi komputer akuntansi sesuai kompetensi dasar yang ditetapkan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antara pembelajaran teori dan praktik dalam meningkatkan kualitas lulusan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Syaiful Sagala yang menyatakan bahwa mutu lulusan merupakan hasil dari proses pendidikan yang efektif dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Dalam buku *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (2017: 170), Sagala menjelaskan bahwa mutu lulusan dapat dilihat dari kemampuan akademik, penguasaan keterampilan, kemampuan berpikir kritis, serta kemampuan peserta didik dalam menyesuaikan diri terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Penelitian juga menunjukkan adanya raihan prestasi akademik siswa dalam kegiatan LKS dan lomba bidang akuntansi. Prestasi tersebut menjadi indikator bahwa mutu lulusan akademik di sekolah telah berkembang dengan baik. Keikutsertaan siswa dalam kompetisi akademik menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya berorientasi pada pencapaian nilai, tetapi juga pada pengembangan potensi dan daya saing siswa.

Temuan tersebut didukung oleh teori Nanang Fattah yang menyatakan bahwa mutu pendidikan dapat dilihat dari kualitas output atau lulusan yang mampu menunjukkan prestasi akademik dan kompetensi sesuai standar pendidikan. Menurut Nanang Fattah dalam buku *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan* (2013: 2), mutu lulusan merupakan hasil dari proses pendidikan yang efektif dan didukung oleh pengelolaan pembelajaran yang baik.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa mutu lulusan akademik di SMKN 1 Banjar telah berjalan cukup baik dan didukung oleh kompetensi profesional guru, proses pembelajaran yang efektif, penggunaan metode praktik, serta dukungan sekolah dalam pengembangan kemampuan akademik siswa. Temuan tersebut memperkuat teori para ahli bahwa mutu lulusan berkaitan erat dengan kualitas proses pembelajaran, kompetensi guru, serta penguasaan kompetensi akademik dan keterampilan siswa.

Sesuai dengan pendapat Milles dan Huberman, bahwa analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, maka hasil penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan data lapangan, tetapi juga menunjukkan pola perubahan yang muncul selama proses penelitian berlangsung. Perubahan tersebut diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dibandingkan untuk melihat konsistensi temuan penelitian.

Dengan demikian, temuan ini menunjukkan adanya peningkatan pada aspek pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi dalam meningkatkan mutu lulusan akademik sebesar 31 %. Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan kondisi awal yang sebelumnya masih berada dalam kategori baik (belum sesuai target) berdasarkan hasil observasi penelitian. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata UKK akuntansi 75 menjadi 91 dan sesuai target. Indikator pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi, meningkat sebesar 25 %.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi di SMKN 1 Banjar berperan penting dalam meningkatkan mutu lulusan akademik. Peningkatan kompetensi guru berdampak pada perbaikan kualitas pembelajaran, meningkatnya pemahaman konsep akuntansi siswa, serta meningkatnya hasil belajar. Keberhasilan pengembangan kompetensi profesional guru ditentukan oleh dukungan manajemen sekolah, konsistensi pelaksanaan program pengembangan, serta komitmen guru

untuk terus meningkatkan kualitas profesionalnya. Dengan demikian, pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi merupakan faktor penting dalam peningkatan mutu lulusan akademik.

4.2.5 Triangulasi

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber penelitian. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, ketua program keahlian akuntansi, guru akuntansi, serta dokumen sekolah.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi dilakukan melalui kegiatan MGMP, workshop, pelatihan kurikulum, sertifikasi, serta pembelajaran berbasis teknologi digital. Pernyataan tersebut diperkuat oleh kepala sekolah yang menjelaskan bahwa sekolah memberikan dukungan berupa fasilitasi pelatihan dan supervisi akademik secara berkala. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum juga menyampaikan bahwa peningkatan kompetensi guru menjadi bagian dari program peningkatan mutu sekolah.

Data tersebut selanjutnya dibandingkan dengan hasil wawancara guru akuntansi yang menyatakan bahwa pelatihan dan kegiatan pengembangan profesi membantu meningkatkan kemampuan dalam penyusunan perangkat pembelajaran, penggunaan media digital, serta penguasaan materi akuntansi sesuai kebutuhan dunia kerja.

Selain wawancara, peneliti melakukan pengecekan melalui dokumen sekolah berupa program kerja sekolah, sertifikat pelatihan guru, jadwal supervisi akademik, perangkat pembelajaran, dan dokumentasi kegiatan MGMP. Hasil observasi di kelas juga menunjukkan adanya penerapan metode pembelajaran aktif, penggunaan teknologi pembelajaran, serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, data dari berbagai sumber menunjukkan kesesuaian dan saling menguatkan mengenai pelaksanaan pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi di sekolah.

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi terhadap fokus penelitian yang sama.

1. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru akuntansi, dan guru akuntansi mengenai strategi dan proses pengembangan kompetensi profesional guru.
2. Observasi dilakukan pada kegiatan pembelajaran di kelas untuk melihat secara langsung implementasi kompetensi profesional guru, seperti penguasaan materi, penggunaan metode pembelajaran, pemanfaatan teknologi, serta interaksi guru dengan peserta didik.

3. Studi dokumentasi dilakukan terhadap dokumen sekolah, seperti perangkat ajar, modul pembelajaran, program supervisi, laporan kegiatan MGMP, sertifikat pelatihan, dan data prestasi akademik peserta didik.

Berdasarkan hasil triangulasi teknik, diperoleh kesesuaian data bahwa pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi telah dilaksanakan secara berkelanjutan melalui pelatihan, supervisi akademik, kolaborasi MGMP, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran. Implementasi tersebut berdampak pada peningkatan kualitas proses pembelajaran dan mutu lulusan akademik.

Triangulasi waktu dilakukan dengan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi jawaban informan dan stabilitas data penelitian.

Wawancara dilakukan pada beberapa kesempatan, baik pada awal maupun akhir penelitian. Hasil wawancara menunjukkan adanya konsistensi jawaban mengenai program pengembangan kompetensi guru yang dilakukan sekolah. Observasi pembelajaran juga dilakukan lebih dari satu kali sehingga peneliti dapat melihat kesinambungan penerapan kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran.

Selain itu, dokumentasi yang diperoleh pada waktu berbeda, seperti jadwal pelatihan, laporan supervisi, dan perangkat pembelajaran semester berjalan, menunjukkan bahwa kegiatan pengembangan kompetensi profesional guru dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Dengan demikian, data penelitian dinilai konsisten dan dapat dipercaya.

Berdasarkan triangulasi sumber, teknik, dan waktu, diperoleh kesimpulan bahwa data penelitian mengenai pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi untuk meningkatkan mutu lulusan akademik memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Seluruh data menunjukkan adanya keterkaitan antara program pengembangan kompetensi guru dengan peningkatan kualitas pembelajaran dan mutu lulusan akademik di SMKN 1 Banjar. Program pengembangan kompetensi yang dilakukan secara terencana, berkelanjutan, dan didukung oleh pihak sekolah memberikan kontribusi positif terhadap profesionalisme guru dan capaian akademik peserta didik. Hasil triangulasi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.2

Hasil Triangulasi

No.	Pertanyaan	Informan 1. Guru 2. Kaprodi 3. Wawakur 4. Kepala Sekolah	Non Informan Pengawas	Hasil Triangulasi
1.	Bagaimana profil	Profil kompetensi	Kompetensi	Berdasarkan

	pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi di SMKN 1 Banjar?	profesional guru akuntansi di SMKN 1 Banjar sudah baik karena guru memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai, memiliki sertifikat pendidik, menguasai materi akuntansi, serta aktif mengikuti pelatihan dan MGMP untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.	profesional guru akuntansi di SMKN 1 Banjar sudah baik dan berkembang, terutama dalam penguasaan materi dan pelaksanaan pembelajaran, walaupun masih perlu peningkatan pada inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Serta memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai, yaitu S1 Pendidikan Akuntansi	hasil wawancara seluruh sumber data, diperoleh kesamaan jawaban bahwa profil kompetensi profesional guru akuntansi di SMKN 1 Banjar sudah baik. Hal tersebut ditunjukkan melalui kesesuaian latar belakang pendidikan, penguasaan materi, kepemilikan sertifikasi, serta keaktifan guru dalam mengikuti pelatihan dan MGMP.
2.	Bagaimana proses pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi di SMKN 1 Banjar?	Proses pengembangan kompetensi guru dilakukan secara bertahap melalui pembinaan, pelatihan, evaluasi pembelajaran, dan koordinasi antar guru dalam program keahlian akuntansi.	Proses pengembangan kompetensi guru sudah berjalan dengan baik melalui pembinaan, monitoring, supervisi akademik, serta tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran guru.	Hasil triangulasi menunjukkan ada kesamaan jawaban bahwa proses pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi dilakukan melalui supervisi akademik, pelatihan, MGMP, evaluasi pembelajaran, dan pembinaan berkelanjutan yang dilaksanakan secara sistematis oleh sekolah.
3.	Bagaimana	Langkah-langkah	Langkah	Berdasarkan

	langkah-langkah yang dilakukan dalam pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi di SMKN 1 Banjar	pengembangan kompetensi dilakukan mulai dari perencanaan program, pelaksanaan pelatihan, supervisi akademik, hingga evaluasi dan tindak lanjut hasil pengembangan guru.	pengembangan kompetensi guru dilakukan secara terencana melalui pembinaan, supervisi, pendampingan, evaluasi, dan tindak lanjut terhadap hasil supervisi akademik.	hasil triangulasi diperoleh kesamaan jawaban bahwa langkah pengembangan kompetensi profesional guru dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan pelatihan, supervisi akademik, evaluasi, dan tindak lanjut secara berkelanjutan.
4.	Bagaimana strategi pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi di SMKN 1 Banjar?	Strategi pengembangan kompetensi guru dilakukan melalui pemberdayaan MGMP, workshop, supervisi akademik, dan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri.	Strategi yang diterapkan sekolah sudah baik karena dilakukan melalui pembinaan berkelanjutan, supervisi, peningkatan kompetensi digital, dan penguatan profesionalisme guru secara terus-menerus.	Hasil triangulasi menunjukkan ada kesamaan jawaban bahwa strategi pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi dilakukan melalui MGMP, supervisi akademik, pelatihan berkelanjutan, kolaborasi antar guru, pemanfaatan teknologi pembelajaran, dan kerja sama dengan dunia industri untuk meningkatkan mutu lulusan akademik.

4.3 Temuan Penelitian

Temuan penelitiann berkenaan dengan fokus penelitian mengenai “Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Akuntansi Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Akademik di SMKN 1 Banjar” dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Temuan penelitian berkenaan dengan Profil Pengembangan Kompetensi Profesional guru Akuntansi, dapat diuraikan sebagai berikut:

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi profesional guru memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu lulusan akademik, terlihat dari meningkatnya hasil belajar, kedisiplinan akademik, serta kesiapan peserta didik dalam pembelajaran akuntansi. Namun demikian, masih terdapat beberapa kekurangan, yaitu belum meratanya kemampuan guru dalam pemanfaatan teknologi digital, keterbatasan inovasi pembelajaran berbasis industri, serta masih adanya guru yang belum aktif mengikuti pengembangan kompetensi secara berkelanjutan.

- b. Temuan penelitian berkenaan dengan Proses Pengembangan Kompetensi Profesional guru Akuntansi, dapat diuraikan sebagai berikut:

Temuan penelitian menunjukkan bahwa proses pengembangan kompetensi telah berjalan cukup sistematis dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran serta mutu lulusan akademik. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya masih ditemukan kendala, seperti keterbatasan waktu, kurang optimalnya evaluasi tindak lanjut pelatihan, keterbatasan sarana pendukung, dan belum konsistennya monitoring hasil pengembangan kompetensi guru.

- c. Temuan penelitian berkenaan dengan Langkah Pengembangan Kompetensi Profesional guru Akuntansi, dapat diuraikan sebagai berikut:

Temuan penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi tersebut tersebut, mampu meningkatkan kemampuan pedagogik dan profesional guru dalam proses pembelajaran akuntansi sehingga berdampak pada peningkatan mutu lulusan akademik. Salahsatu langkah yang dilaksanakan yaitu pelatihan Panca Waluya, dan pelatihan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning), dan hasil dari pelatihan tersebut diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Namun, masih terdapat kekurangan dalam implementasinya, yaitu belum semua program pengembangan disusun berdasarkan analisis kebutuhan yang mendalam, serta belum adanya program pengembangan yang terjadwal secara berkelanjutan dan terukur dalam jangka panjang.

d. Temuan penelitian berkenaan dengan Strategi Pengembangan Kompetensi Profesional guru Akuntansi, dapat diuraikan sebagai berikut:

Strategi pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi tersebut, terbukti mampu meningkatkan kompetensi profesional guru dan mendukung peningkatan mutu lulusan akademik, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun kesiapan kerja peserta didik. Meskipun demikian, penelitian menemukan beberapa kekurangan, yaitu belum optimalnya kerja sama dengan dunia industri secara berkelanjutan, keterbatasan pendanaan program pengembangan kompetensi, serta masih kurangnya inovasi strategi pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan industri.